

TSM: Mengajar, Mengabdikan, Menginspirasi
-Alumni Volunteer Batch 1-



Jejak Para Pengabdian

Kumpulan Kisah Volunteer Tarbiyah
Suka Mengajar Batch 1
Desa Ngestirejo Gunungkidul DIY



supported by:

BANK  **BPD DIY**

JEJAK PARA PENGABDI

Kumpulan Kisah Volunteer Tarbiyah Suka Mengajar Batch 1

Desa Ngestirejo Gunungkidul DIY

Penulis:

Zais Mubarak,S.Pd., Nur Rohmah Istianah, Latifah Ambar Lestari, Salsabila I'tilaful Adzibah, Azka Nazih Burhanul Ghifari, Afif Azizah, Ailsa Zada Yusrika, Alfi Hidayah, Anggi Syahputri, Annisa Fitriana, Annisa Syifaul Husna, Arum Wardatul Husna Asyauqiya, Audrey Shafia Dwinandita, Diah Khoiroh Nisah, Ika Imelda Sari, Jonata, Kun Faizah Indarwirawan, Laila Fajrin, Makhilatus Sa'adah, Monica Risma Tasya AW, Musyafa Ali, Pretty Oktianti Menur KP, Sihono, Zerlinda Firdausya, Zulfa Nur Azizah

x + 147 hlm; 14 cm x 21 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

All rights reserved

ISBN : 978-623-94625-1-2

Cetakan I, Agustus 2021 M / Dzulhijjah 1442 H

Diterbitkan oleh :

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 55281

Didukung oleh Bank BPD DIY

Ruang Publikasi Lt.2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 55281

www.ejournal.uin-suka.ac.id

e-mail : rumahjurnalfitk@gmail.com

Tarbiyah Suka Mengajar (TSM)

Kantor WD 3 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Lantai 2

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 55281

e-mail : wd3fitk@gmail.com

Pengantar :

Prof. Dr.Sri Sumarni, M.Pd | Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Imam Machali, M.Pd | Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Editor : Imam Machali | Salsabila I'tilaful Adzibah | Chikmatur R

Penyelarasan : Falelia Regitasari PP, Salsabila Nur Imatul Adzillah, Laila Khoirunnisa

Desain Cover : Egih Zusnandi Mauladafi

Layout : Muhammad Abdul Aziz



Kata Pengantar

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd
Dekan FAKultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Puji syukur kita haturkan kepada Allah SWT., atas limpahan berkat dan inayah-Nya penulisan buku *Jejak Para Pengabd* ini dapat dirampungkan. Selawat bertangkaikan salam tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw., yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, dan berkat perjuangan beliau kita dapat menikmati iman kepada Allah swt.

Penulisan buku *Jejak Para Pengabd* ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan Tarbiyah Suka Mengajar *Batch 1* di Desa Ngestirejo, Gunungkidul, DIY. Bahan penulisan buku ini adalah rangkaian berbagai cerita yang dituliskan oleh para peserta Tarbiyah Suka Mengajar. Diterbitkannya buku ini diharapkan dapat mendorong dan membangkitkan semangat mengabdikan diri bagi para generasi muda

khususnya sehingga negeri kita tercinta dipenuhi oleh generasi muda yang memiliki jiwa sosial tinggi. Adapun bagi para pembaca, buku ini berguna untuk melihat gambaran ketika berada di wilayah pengabdian serta dapat memperluas wawasan tentang hakikat mengabdikan di daerah pelosok.

Selanjutnya, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh elemen yang terlibat dalam penulisan buku ini karena dengan semangat dan kesabarannya dalam penulisan buku ini, buku *Jejak Para Pengabdian* dapat diterbitkan dengan lancar. Buku ini tentu tidak luput dari kelemahan dan kekurangan, saya memaklumi itu. Mengingat bahwa budaya menulis dalam arti yang sesungguhnya tidaklah mudah. Mudah-mudahan kelemahan dan kekurangan itu dapat diperbaiki pada masa yang akan datang. Pada kesempatan ini saya patut menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada penulis yang telah berupaya untuk menghasilkan karya. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga khususnya dan bagi semua pihak dari segala lapisan yang membutuhkan.

“Mari **bangkit dari zona nyaman,
bersama-sama meningkatkan
pendidikan untuk memajukan Indonesia
agar menjadi negara dengan sejuta
pengajar yang membanggakan.”**

Yogyakarta, April 2021



Pengantar

Dr. Imam Machali, M.Pd
Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama

*A*lhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur kami haturkan kepada Allah swt. atas limpahan rahmat yang tiada batasnya sehingga buku “Jejak Para Pengabdian” dapat terselesaikan. Selawat serta salam tak pernah pupus kami limpahkan kepada Rasulullah saw. yang telah membawa semua umat manusia dari zaman kegelapan menuju pada zaman yang terang benderang. Berkat beliau kita dapat merasakan manisnya Iman, Islam, dan Ihsan kepada Allah swt.

Buku Jejak Para Pengabdian adalah buku yang berisi kumpulan kisah Volunteer tarbiyah Suka Mengajar Batch 1 Desa Gunungkidul DIY. Jargon Tarbiyah Suka mengajar (TSM) ialah “Mengajar, Mengabdikan, dan Menginspirasi”. *Mengajar* adalah cara kita untuk menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada orang lain sehingga ilmu yang kita miliki akan menjadi sedekah jariyah yang tidak akan

ada habisnya dan dapat bermanfaat bagi orang lain. Mengajar tak akan membuat ilmu kita berkurang karena mengajar bermakna belajar lebih dari dua kali, artinya dengan mengajar ilmu kita akan terus bertambah dan bertambah. Mengabdikan adalah cara seseorang untuk mendedikasikan dirinya kepada orang lain. Orang-orang yang hebat adalah orang memiliki pengabdian besar terhadap kemanusiaan. Buku ini dapat memberikan inspirasi kepada yang lainnya untuk melakukan pengabdian tanpa iming-iming perhatian. Karena inspirasi adalah kunci agar semua mau berpartisipasi, bahu-membahu memperbaiki negeri dan bersama-sama mengabdikan tanpa henti.

Sementara itu, ketulusan dari para pengabdian untuk Desa Ngastirejo dapat dirasakan lewat kata dan kalimat yang mereka torehkan. Siapa pun pembaca buku ini juga akan merasakan bagaimana tulus dan semangatnya para pengabdian untuk berbagi pengalaman dan ilmu pengetahuan kepada anak-anak Desa Ngastirejo. Quotes yang dituliskan oleh para pengabdian juga begitu menginspirasi bagi siapa pun yang membacanya.

Berikutnya kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam terciptanya buku ini. Karena dengan semangat, ketulusan, dan dedikasi yang diberikan buku ini dapat diterbitkan dengan lancar meskipun tentunya masih ada kekurangan. Semoga kekurangan ini dapat diperbaiki di masa depan serta dapat dijadikan pembelajaran agar kita menjadi manusia yang tidak hanya stagnan di tempat, namun harus terus meningkat. Kami juga berharap buku ini dapat menjadi kobaran api semangat bagi para generasi muda nusantara untuk menjadi pemuda yang memiliki jiwa sosial tinggi dan tanpa pamrih membagikan ilmu yang dimiliki.

“Langkahkan kakimu pada jalan kebaikan. Habiskan masa mudamu dengan bergerak untuk perubahan yang lebih baik di masa depan. Ukirlah kehidupan dengan pengabdian pada Tuhan juga pada Ibu Pertiwi agar dapat menjadi terdepan. Mari kita lanjutkan perjuangan pahlawan dengan berbagi ilmu pengetahuan.”



Yogyakarta, Agustus 2021
Wakil Dekan III FITK
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengantar

Dr. Ibrahim, S.Pd., M.Pd.
Ketua Tarbiyah Suka Mengajar



A lhamdullillahirabbil 'alamin, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. atas limpahan rahmatnya kita diberikan segala kenikmatan, sedemikian hingga buku “Jejak Para Pengabdian” dapat diselesaikan. Selawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari akhir.

Terbitnya buku Jejak Para Pengabdian sebagai wujud bahwa Tarbiyah Suka Mengajar (TSM) semangat dan kiprahnya tidak akan pernah berhenti. *Batch 1* di Desa Gunungkidul DIY telah banyak memberikan pengalaman yang tidak ternilai bagi relawan. Buku tersebut mewakili sebagian pengalaman yang tak ternilai tersebut

untuk dapat dijadikan pelajaran berharga bagi relawan di *batch 1* maupun *batch* berikutnya, bahkan para relawan pendidikan lainnya.

Kegiatan relawan TSM ini adalah hal yang *anomaly*. Hal ini karena kebanyakan mahasiswa di waktu liburannya telah sibuk memikirkan dirinya sendiri, berlibur dan bersenang-senang, namun para relawan TSM meluangkan waktunya untuk menolong dan berbagi pada sesama di bidang pendidikan dengan tanpa meminta imbalan. Ini merupakan suatu wujud dari keikhlasan yang nyata untuk patut ditiru oleh kita semua. Mahasiswa inilah yang disebut mahasiswa yang terpanggil hatinya untuk rela melakukan kebaikan. Mahasiswa relawan TSM ini telah melakukan hal yang tidak bisa dimengerti oleh mahasiswa kebanyakan. Mereka mengorbankan waktu, tenaga bahkan materi dengan tulus tanpa mengharap balasan apapun serta dilakukan dengan senang hati dan bahagia.

Jargon TSM “**Mengajar, Mengabdi, dan Menginspirasi**” benar-benar telah diwujudkan oleh relawan TSM pada *batch 1*. Kisah-kisah di *batch 1* dalam buku ini suatu bukti terwujudnya TSM telah mengajar, TSM telah mengabdi dan TSM telah menginspirasi. Kehadiran relawan TSM di suatu desa Gunung Kidul DIY telah memberikan manfaat bagi masyarakat di sana.

Buku ini merupakan sebuah pengabdian lanjutan bagi para relwan TSM *batch 1*. Kisah-kisah pada buku ini juga ternyata dapat mengajarkan dan menginspirasi para pembaca untuk berbuat baik kepada sesama dengan tulus. TSM telah mengajar, mengabdi dan menginspirasi, demikian juga dengan buku kisah-kisahannya pada TSM.

Dunia kerja telah banyak menunjukkan bahwa orang melakukan sesuatu untuk mendapatkan imbalan atas hal yang telah

dikerjakannya. Dunia Tarbiyah Suka Mengajar menunjukkan bahwa rasa senang dan bahagia justru sudah hadir di saat melakukan kegiatan berbagi dan menolong sesama. Kami berharap, buku ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi media penyebaran kebaikan terhadap sesama dengan tulus.

“ Kasih sayang itu tidak terbatas dan tanpa sekat, baik itu suku, agama, ras, jenis kelamin, usia atau apapun itu perbedaannya. Untuk itu, jadilah manusia penyebar kebaikan terhadap sesama manusia dan makhluk hidup. Karena kebahagiaan yang hakiki, hadir di saat kita berbuat kebaikan tersebut”

Yogyakarta, Agustus 2021
Ketua TSM FITK
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Daftar Isi

Kata Pengantar	
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.....	iii
Pengantar	
Dr. Imam Machali, M.Pd.....	v
Pengantar	
Dr. Ibrahim, S.Pd., M.Pd.....	viii
Daftar Isi	xi
Tim Fasilitator	
◆ Hidup Harus Menginspirasi <i>(Zais Mubarak)</i>	1
◆ Jogja, Rindu, dan TSM <i>(Latifah Ambar Lestari)</i>	5
◆ Sepuluh Hari yang Penuh Arti <i>(Nur Rohmah Istianah)</i>	11

◆ Februari Maret Berkisah (Azka Nazih Burhanul Ghifari).....	15
◆ Berawal dari Ketertarikan! (Salsabila I'tilaful Adzibah).....	19

Peserta Tim Mrico

◆ Jaga dan Lestarkan Budaya Baik yang Kita Miliki (Jonata).....	27
◆ Pertama Kali dalam Hidup Saya, Saya Mempunyai Tujuan! (Ailsa Zada Yusrika).....	30
◆ Banyak Benefit yang Saya Dapatkan!! (Alfi Hidayah).....	36
◆ Hangatnya Sapaan Masyarakat Dusun Mrico (Annisa Fitriana).....	41
◆ Suasana Khas Dusun Mrico (Diah Khoiroh Nisah).....	47
◆ TSM Meningkatkan Kemampuan saya Dalam Mengajar (Kun Faizah Indarwirawan).....	51
◆ Bahagia dengan Tulus Berbagi (Annisa Syifaul Husna).....	55
◆ Pemuda Punya Peran, Jangan Biarkan Mereka Hanya Numpang Tidur Saja di Negeranya! (Laila Fajrin).....	59
◆ Saya Dapat Mengenal Banyak Orang!! (Zerlinda Firdausya).....	63
◆ Saya Bersyukur dengan Pengalaman yang Saya Dapatkan! (Zulfa Nur Azizah).....	69

Peserta Tim Mendang III

◆ Rasa Lelah Kami Selalu Terbayarkan (Musyafa Ali).....	75
--	----

◆ Jangan Malu Bertanya (Afif Azizah)	81
◆ Jalan Terjal dan Susah Sinyal <i>is Our Challenge</i> (Anggi Syahputri)	85
◆ Mereka Menyambut Baik (Arum Wardatul Husna Asyauqiya)	90
◆ Potensi Besar Anak-Anak Dusun Mendang (Audrey Shafia Dwinandita)	94
◆ Lagi-lagi Saya Belajar! (Makhilatul Sa'adah)	101
◆ Tinggalkan Ilmu sebagai Jejak (Ika Imeldasari)	108
◆ Berbagi dan Bertukar Ilmu Itu Asyik (Monica Risma Tasya Ardi Wijaya)	112
◆ Mereka Memiliki Hak yang Sama dengan Kita (Pretty Oktianti Menur Kusuma Putri)	117
◆ Belajar Hal Baru (Sihono)	123

Dosen Pendamping

◆ Mengukir Asa di Ngestirejo (Aprillyana Dwi Utami)	129
◆ Apa dan untuk Siapa TSM Ini? (Setia Rahmawan)	134
◆ Jejak Langkah Tarbiyah Suka Mengajar Batch 1: Memanusiakan Manusia (Bahtiar Arbi)	140

Dokumentasi



Tim
Fasilitator



FASILITATOR

(Zais Mubarok)

PROFILE RELAWAN

Namanya adalah Zais Mubarok. Laki-laki berdarah Jawa ini seringkali mengikuti kegiatan sosial, salah satunya di bidang pengabdian. Tidak lain tidak bukan, ia merupakan CEO dari Cakrawala Anak Negeri. CAN Indonesia atau Cakrawala Anak Negeri Indonesia merupakan media partner dari kegiatan Tarbiyah Suka Mengajar. Pengalaman dan pengetahuannya yang luar biasa mampu ia torehkan kepada para peserta, sehingga hal itulah yang membuat kegiatan ini sukses dalam pendampingannya.

Hidup Harus Menginspirasi

Begitu singkat perjalanan 10 hari mengabdikan diri di tengah kehidupan masyarakat di salah satu desa Yogyakarta. Terimakasih untuk segala ilmu yang sudah dititipkan melewati banyak orang. Perjalanan yang kian tak pernah terhenti menjadikan aku semakin banyak belajar. Aku sungguh merindukan momen Tarbiyah Suka Mengajar ini. Kegiatan yang dilakukan dengan niat mulia serta amanah sebagai generasi muda yang bisa melanjutkan sekolah hingga jenjang tinggi. Kembali di sebuah halaman kampung, mengucap belajar saja harus berhati-hati apalagi berbicara tentang belajar di perguruan tinggi. Aku melihat kehidupan damai di masyarakat desa ini. Peserta mahasiswa Tarbiyah Suka Mengajar yang hebat dan berdedikasi dalam

kegiatan ini pun menambah semangatku untuk menjadikan momen ini sebagai bagian dari sejarah perjalanan dalam hidupku.

Tagline “Mengajar, Mengabdikan, Menginspirasi” sampai terbawa di setiap sendi kegiatan program desa ini. Masyarakat sungguh hebat. Di tengah pandemi seperti ini yang pada umumnya banyak sekali masyarakat takut tertular *covid-19* justru tidak dengan masyarakat Desa Ngestirejo ini. Mereka lebih takut Pendidikan anak-anak mereka yang mati daripada tertular *virus covid-19* yang mematikan. Cara sederhana yang dilakukan dalam kegiatan Tarbiyah Suka Mengajar di antaranya belajar dan bermain bersama. Kegiatan pengabdian yang seperti inilah yang sangat dinantikan oleh masyarakat.

Masyarakat yang menerima dengan hangat membuat program berjalan dengan lancar dan penuh makna. Desa yang maju adalah masyarakat yang siap menerima dan berkembang menyesuaikan kondisi seperti sekarang yakni pandemi. Tentu aku meyakini bahwa anak-anak Desa Ngestirejo akan menjadi generasi keluarga, desa dan bangsa yang hebat.

Untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang menyelenggarakan program ini, aku sungguh merasa bangga dan sangat mengabdikan momentum ini menjadi salah satu perjalanan cerita aku tentang mengabdikan. Panjang umur orang baik untuk masyarakat Indonesia.

Inspiration Quote

*“Setiap perjalanan ada makna,
setiap ilmu kita ada manfaat,
setiap cerita manis kita ingin
didengar untuk menginspirasi,
setiap jalan pahit kita banyak
orang ingin tahu untuk belajar
dan setiap manusia itu unik
jadi hiduplah untuk diri kamu
dan kamu yang unik”*

- Zaiz Mubarak -

inspirasi”

ung Kidul.

FASILITATOR

(Latifah Ambar Lestari)

PROFILE RELAWAN

Perempuan kelahiran Purbalingga ini memiliki nama lengkap Latifah Ambar Lestari dan akrab disapa Ambar. Ambar merupakan salah satu fasilitator yang disiapkan oleh partner (Cakrawala Anak Negeri) untuk mendampingi tim Dusun Mrico. Ambar sangatlah pandai dalam mengatur keuangan tim terkhusus pengeluaran untuk makan. Hemat bukan berarti tidak makan enak, setiap harinya kami disuguhkan lauk yang sederhana dengan olahan rasa bak hotel bintang 5.

Jogja, Rindu, dan TSM

Kamis pagi *bus* yang Aku tumpangi melaju menuju Jogja, tidak penuh tidak sesak tentu saja dengan protokol kesehatan yang ketat. Menuju Jogja tidak mungkin tanpa tujuan, sebuah *project* besar selama 10 hari sudah menunggu di sana. Iya *project* besar hehe, Tarbiyah Suka Mengajar namanya, sebuah *event* dari kampus ternama di Jogja, yap bener UIN Jogja yang mengadakan kegiatan ini. Aku diamanati untuk menjadi fasilitator mendampingi para *volunteer* dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Gila keren banget nggak sih *event*nya? Dan aku menjadi bagian dari mereka. Tapi kayaknya kepanjangan ya kalau cerita dari berangkat mending langsung aja aku ceritakan kegiatan di sana, gimana? Oke? Cus aja deh.

Tarbiyah Suka Mengajar yang biasa disingkat dengan TSM merupakan kegiatan unggulan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bekerja sama dengan Cakrawala Anak Negeri sebuah komunitas yang bergerak di bidang pengabdian masyarakat. TSM *batch* #1 ini dilaksanakan di Desa Ngestirejo, Kecamatan Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta dan dilaksanakan selama 10 hari. Fokus bidang utama kegiatan pengabdian ini adalah Pendidikan dengan *taglinenya* Mengajar, Mengabdikan, Menginspirasi. Menjadi bagian dari kegiatan ini sudah pasti merupakan suatu kebanggaan buat aku, pengabdian yang didasarkan pada kepedulian dalam mengajarkan hal baik dan berharap dapat menginspirasi masyarakat.

Jadwal kegiatan sudah disusun rapi, program-program keren yang berkaitan dengan pendidikan, kemasyarakatan, kesehatan, dan keagamaan sudah siap untuk dilaksanakan. Rasa khawatir menyelimuti saat pertama tiba di Ngestirejo, namun seketika rasa itu hilang saat telinga ini mendengar sambutan dari kepala desa yang sangat antusias menyambut kedatangan kami. Segelas teh manis hangat dan sepiring gorengan membuat suasana menjadi hangat, kami disambut dengan baik oleh pemerintah desa dan warga, mereka sangat menantikan kedatangan kami. Hal ini menjadi semangat bagi kami untuk melaksanakan setiap program kerja yang telah di rancang.

Pelaksanaan program kerja dimulai di hari ke-2, hari pertama kami gunakan untuk berkenalan dan bersilaturahmi dengan warga sekitar. O iya kami terbagi menjadi 2 tim, tim 1 ada di Dukuh Mendang 3 dan kami tim 2 berposko di Dukuh Mrico. Jarak antara posko tim 1 dengan posko tim 2 cukup jauh, sehingga pelaksanaan kegiatan dilakukan di masing-masing Padukuhan. Pendampingan

belajar merupakan program kerja yang setiap hari dilaksanakan. Pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemi ini ternyata mendapati banyak kendala yang dirasakan masyarakat baik oleh orang tua maupun anak-anak. Orang tua banyak yang kesulitan mengakses informasi terkait pembelajaran daring karena minimnya pengetahuan dan fasilitas. Anak-anak sulit fokus saat pembelajaran daring dan kesulitan mengerjakan tugas karena keterbatasan kemampuan pendampingan oleh orang tua. Dengan adanya pendampingan belajar yang kami lakukan, mereka merasa sangat terbantu. Semangat anak-anak dalam belajar sangatlah tinggi. Orang tua merasa terbantu karena bebannya menjadi ringan dalam mendampingi anak-anak belajar, dan anak-anak terbantu dalam pengerjaan tugas. Selain itu, kami juga melakukan pelatihan kepada orang tua dalam penggunaan aplikasi *handphone* guna menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga orang tua lebih dapat memahami penggunaan aplikasi *handphone* seperti *google classroom* dan *gmail*.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di antaranya TPA dan Festival Anak Islami. Kegiatan kesehatan dan kemasyarakatan dilaksanakan secara bersinergi di mana sering mengadakan sosialisasi mengenai kesehatan seperti cuci tangan dengan baik dan penerapan hidup bersih dan sehat di masa pandemi seperti ini. Kegiatan 10 hari ternyata terasa begitu cepat, waktu berlalu dan kami harus kembali. Saat berpamitan semua warga tidak ingin kami pulang, mereka menyayangkan waktu pertemuan kami yang sangat singkat. “Baru juga kenalan udah ditinggal, masa ditinggal pas lagi sayang-sayange”, begitu katanya. Namun waktu sudah habis dan saatnya kembali ke Jogja.

Ternyata benar kegiatan pengabdian selalu menyenangkan. 10 hari di Ngestirejo adalah sebuah pengalaman hidup yang harus diceritakan di masa sekarang ataupun di masa depan. Bertemu dengan teman-teman dari UIN Jogja, masyarakat Ngestirejo, banyak pengalaman dan pelajaran. Masyarakat Ngestirejo yang mempunyai antusias yang sangat tinggi dan semangat serta kreativitas agaknya perlu untuk diteruskan ke generasi-generasi berikutnya. Masyarakat yang ramah, hangat, dan penuh kasih sayang. Peluk hangat untuk adik-adik Ngestirejo yang selalu punya semangat tinggi untuk belajar, Angga, Rizki, Asa, Puput dan yang lain.

Pengabdian akan selalu mengajarkan banyak hal, membentuk kita menjadi seseorang yang bermanfaat bagi orang lain, karena *“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain, mari tumbuh bersama dalam kebermanfaatian”* Maturnuwun TSM, Salam.

Inspiration Quote

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain, mari tumbuh bersama dalam kebermanfaatian”

Latifah Ambar Lestari



FASILITATOR

(Nur Rohmah Istianah)

PROFILE RELAWAN

Nur Rohmah Istianah atau yang biasa disapa Isti. Ia merupakan fasilitator yang ditugaskan untuk mendampingi para peserta di Dusun Mendang III. Telaten dan mudah membaur dengan para peserta adalah sifatnya yang tidak banyak orang miliki. Ia sangat sabar dalam mendampingi para peserta terkhusus peserta Mendang III. Dalam pendampingan serta pengawasannya, kegiatan TSM batch 1 khususnya di Dusun Mendang III menjadi sukses dan lancar.

Sepuluh Hari yang Penuh Arti

Suatu keberuntungan yang sangat luar biasa bagi saya dapat menjadi bagian dari kegiatan Tarbiyah Suka Mengajar (TSM), yaitu sebagai fasilitator. Menjadi seorang fasilitator dalam suatu kegiatan *volunteer* tidak semudah seperti yang saya bayangkan, dibutuhkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta motivasi yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan kepedulian masyarakat seperti TSM ini. Meskipun kegiatan tersebut hanya dilakukan dalam jangka waktu yang cukup pendek, namun program kerja yang dilaksanakan dalam kegiatan TSM menurut saya sangat luar biasa dan maksimal, di antaranya yaitu pendampingan belajar *online* bagi siswa SD-SMP, pelatihan komputer bagi siswa SMP dan SMA, pendampingan mengaji bagi anak TPA, sosialisasi bahaya penyebaran *virus covid-19* dan lain sebagainya. Di antara berbagai program tersebut,

pendampingan belajar *online* bagi siswa menurut saya adalah program yang paling besar manfaatnya. Hal ini juga diungkapkan salah satu orang tua siswa yang mengikuti program tersebut, khususnya bagi orang tua yang bekerja dari pagi hari sampai sore hari, di mana mereka tidak bisa dengan maksimal mendampingi anak mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan TSM ini memang hanya dilaksanakan dalam waktu sepuluh hari, namun kegiatan ini sangat memberikan kesan dan pengalaman yang sangat luar biasa bagi saya. Rasa kekeluargaan yang hangat antar peserta, penyambutan yang hangat oleh masyarakat desa, dan senyum manis nan ceria yang terpancar dari wajah anak-anak desa tidak pernah dapat terlupakan dari benak saya.

Inspiration Quote

“Mendidik bukan melulu tugas seorang guru, mendidik adalah tugas bagi siapa saja yang terdidik”

Nur Rohmah Istianah



Tim Panitia



PANITIA

(Azka Nazih Burhanul Ghiffari)

Profile Relawan

Nama lengkapnya Azka Nazih Burhanul Ghiffari. Biasa dipanggil Azka. Di tempat pengabdian, Azka sangat disenangi oleh anak-anak Dusun Mrico, karena cara dalam merangkul anak-anak yang mengikuti perkembangan zaman. Anak asal Bantul ini juga sangat perhatian dalam mengingatkan makan peserta Tarbiyah Suka Mengajar, sampai-sampai Azka rela untuk makan bagian terakhir. Selain memang tugasnya sebagai penanggung jawab peserta, namun itu juga karakter dari Azka.

Februari Maret Berkisah

Februari bertemu, Maret berpisah. 10 hari melakukan semuanya bersama sangatlah indah. Jujur, ingin rasanya lebih lama bersama. Karena masih banyak ilmu yang belum kupelajari dari kalian. Warna-warni kehidupan sangatlah beragam dan terasa di sana, sehingga butuh waktu lama mempelajari warna-warna tersebut.

Pagi melihatmu, siang melihatmu, bahkan malam sebelum mata terlelap pun melihatmu. Saat pagi mengingatkanmu makan, saat siang mengingatkanmu makan, malam pun mengingatkan makan. Sudah seperti pasangan saja kita ini, HAHAHA. Karena ya mau bagaimana lagi, tugasku di situ bertanggung jawab atas kalian, bukan sebagai rekan seperjuangan. Namun, aku bersyukur karena

aku mendapatkan sesuatu yang lebih dari sebuah menjalankan proker yaitu belajar tentang kehidupan dan juga kepribadian. Karena diri ini masih sangat butuh belajar tentang jati diri.

Setiap kegiatan yang kita lalui bersama, menjadi lahan untukku mengamati kalian. Cara kalian mengajari anak kecil dan meladeni setiap tingkah lakunya, cara kalian berdialektika saat evaluasi, dan juga akhlak kalian yang karimah. Walaupun sebenarnya ada juga perilaku kalian yang membuatku sedikit jengkel, tapi itu wajar karena kalian bukanlah malaikat.

Walau menjadi panitia, diriku tidak serta merta hanya mengamati dan mengawasi kalian. Tetapi juga terjun langsung mengikuti kegiatan, atau bahkan menjadi bagian inti di kegiatan. Seperti halnya pada saat kegiatan belajar mengajar, diriku pun ikut mengajari anak yaitu mengajarkan cara memotret. Juga seperti pada saat Festival Anak Islami malah menjadi juri pada lomba azan. Rasanya sangat senang walaupun bukan peserta namun bisa merasakan apa yang dirasakan peserta.

Karena fokusku kepada peserta jadi hubunganku kurang di masyarakat, namun diriku juga akrab pada beberapa anak disana, bahkan remaja sekalipun yang satupun peserta tidak ada yang tahu. Generasi muda disana sebenarnya pandai, namun minat menempuh pendidikan mereka yang kurang. Kalau dilihat, faktor lingkungan dan orang tua lah yang menjadi penyebabnya. Di sana butuh sosok yang berani “babat alas”, berani terjun untuk membenahi pemikiran masyarakat tentang pendidikan. Diriku berharap suatu saat nanti akan ada sosok yang menjadi pahlawan pendidikan di sana, Amin.

Semua pengalaman yang kualami tidak mungkin bisa kudapatkan tanpa adanya relasi dengan Mbak Habibah, saya sangat

berterima kasih sekali kepada beliau karena telah mengajak saya untuk menjadi panitia dalam acara ini. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah menyelenggarakan kegiatan yang sangat bermanfaat ini, saya berharap kegiatan seperti ini tidak berhenti dan terus berlanjut.

Terima kasih juga kepada teman-teman pengabdian yang telah menjalankan tugas dengan sebaik mungkin dan juga telah menjadi guru bagiku. Aku berharap hubungan kita terjalin selamanya.

Inspiration Quote

“Anugerah terindah bertemu denganmu, bagi bayi yang baru lahir melihat dunia penuh warna. Memandangmu penuh takjub, tiada bosan. Teruslah menjadi sosok inspiratif bagiku dan bagi siapa pun kawan”

Azka Nazih Burhanul Ghibari



PANITIA

(Salsabila I'tilaful Adzibah)

PROFILE RELAWAN

Namanya Salsabila I'tilaful Adzibah, biasa dipanggil Salsa. Salsa adalah seorang anak kampung kelahiran 30 April 2002. Ia merupakan salah satu anak yang wajib bersyukur kepada Tuhan sebab masih bisa merasakan bangku sekolah hingga tingkat Perguruan Tinggi. Salsa tipikal anak yang sangat senang dengan kerja lapangan. Baginya kerja dilapangan adalah belajar yang nyata. Teori dan praktik dapat dikolaborasi dengan indah ketika sudah bekerja langsung di lapangan.

Berawal dari Ketertarikan!

Ini adalah pengalaman pertama saya sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam melaksanakan pengabdian di tengah masyarakat, setelah masa SMA saya yang kerap mengikuti kegiatan pengabdian di daerah Yogyakarta. Saat itu saya diajak berbincang oleh salah satu orang hebat di wilayah kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan tema perbincangan kala itu adalah perihal kegiatan *volunteer*. Tentu saja hal tersebut sangat menarik bagi saya dan saya langsung menyetujui untuk memperbincangkan hal tersebut. Ketika kami asyik berbincang, terselip sebuah ajakan untuk mengikuti serta menyukseskan kegiatan yang baru saja akan *launching* di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tarbiyah Suka Mengajar “TSM” itulah nama

program yang akan saya ikuti dan dalam kegiatan tersebut saya terpilih menjadi panitia.

Sejak saya ditetapkan menjadi panitia, saat itu juga saya mulai berkomitmen dengan diri saya bahwasannya akan berusaha semaksimal mungkin untuk kegiatan ini. Agar lebih maksimal lagi, saya memutuskan waktu pagi hingga sore, saya maksimalkan waktu saya untuk berada di kampus atau saya jadikan fakultas sebagai tempat nongkrong saya. Selain bisa mendapatkan akses WIFI gratis, saya juga lebih mudah untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan TSM ini baik dengan sesama panitia, tim media partner (Cakrawala Anak Negeri) dan juga dari tim dosen.

Singkat cerita, hari yang dinantikan tiba. Kami berangkat pada tanggal 27 Februari 2021 menggunakan *minibus* yang sudah disiapkan oleh tim panitia. Kami berangkat dari *assembly point* yang sama, yakni halaman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Terlihat dari raut wajah tim fasilitator, panitia, dan peserta yang sangat *sumringah* (dibaca:wajah berbinar) karena sudah tidak sabar menginjakkan kaki di Desa Ngestirejo (Dusun Mrico dan Dusun Mendhang 3). Dua nama dusun yang baru kami dengar saat rapat dan pembekalan *volunteer* TSM. Mengapa ada dua dusun? Ya, kami dari perwakilan FITK baik dari tim fasilitator, panitia, dan peserta dibagi menjadi dua tim. Alhasil, saya mendapatkan kesempatan menjadi bagian “keluarga” dari tim 2 (Dusun Mrico). Setiap tim ditemani oleh : satu fasilitator, tiga panitia, dan sepuluh peserta. Di antaranya ; Mas Zais (pendamping), Mbak Ambar (fasilitator), Azka (panitia), Kholil (panitia), Salsa (panitia), Mas Jo (peserta), Mbak Alfi (peserta), Mbak Zeze (peserta), Ailsa (peserta), Mbak Zulfa (peserta), Mbak Kun (peserta), Syifaul (peserta), Diah (peserta), Mbak Ubay (peserta), dan Annisa (peserta).

Sesampainya di Dusun Mrico, seluruh tim *volunteer* diajak ke sebuah bangunan joglo yakni Balai Desa Ngestirejo. Disana kami disambut dengan ramah serta diberikan hidangan teh hangat dan gorengan yang mampu mengganjal perut kami yang lapar. Acara demi acara sudah berjalan dengan lancar baik sambutan dari Pak Lurah (Pak Hendri), perwakilan dari tim TSM (Mas Zais), dan penyampaian program kerja secara garis besar oleh kedua ketua tim *volunteer* yakni Mas Ali selaku ketua dari tim Mendang 3 dan Mas Jo selaku ketua dari tim Mrico. Kemudian kami diarahkan menuju rumah yang nantinya akan kami tinggali. Yaitu sebuah rumah berbentuk joglo milik Pak Dukuh (Mas Supri). Di rumah Pak Dukuh terdapat 2 anggota keluarga lainnya yaitu orang tua Pak Dukuh.

Kegiatan pertama kami ketika menginjakkan kaki di Dusun Mrico adalah sapa warga. Peserta *volunteer* dibebaskan untuk mengunjungi rumah warga guna mengenalkan diri serta mengkrabkan diri dengan warga setempat. Antusias warga setempat menyambut kedatangan para pengabdian sangatlah tinggi terkhusus anak-anak Dusun Mrico. Antusias warga dan anak-anak juga terlihat dari bagaimana sikap mereka ketika mengikuti kegiatan yang diadakan oleh tim *volunteer*. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di antaranya; Pendampingan belajar, senam sehat, sosialisasi (gadget kepada ibu-ibu, *sex education*, *globe*, cuci tangan, nasionalisme, dan gizi) kegiatan TPA, giat dan bersih perpustakaan, sekolah alam, festival anak islami dan sarasehan.

Hari demi hari, program kerja kegiatan sudah terlaksana dengan baik. 10 hari masa pengabdian *volunteer* mulai kunjung habis. Tibalah saatnya perpisahan dengan warga dan anak-anak setempat. Kegiatan perpisahan dikemas dalam dua acara yakni sekolah alam (anak-anak dan remaja) dan sarasehan (orang

dewasa). Sekolah alam bertempat di Pantai Krakal, Gunungkidul, DIY. Kegiatan dilaksanakan dengan mengikutsertakan masyarakat dari dua dusun (Mendang 3 dan Mrico) terkhusus anak-anak yang sudah mengikuti kegiatan festival anak islami. Kegiatan sekolah alam dilaksanakan dengan rangkaian acara yang sangat menarik yaitu pembagian hadiah bagi para pemenang lomba di festival anak islami, pembagian *doorprize*, *games* menarik, makan bersama, dan diakhiri dengan sesi foto bersama. Sedangkan acara sarasehan dilaksanakan di malam hari dan bertempat di Balai Dusun Mrico. Acara sarasehan dihadiri oleh perwakilan warga (Pak RT, Pak RW, dan pemuka agama khususnya di Dusun Mrico). Acara sarasehan dan sekolah alam dilaksanakan dengan semangat, bahagia, khidmat dan penuh keharuan. Kedua acara ini pulalah yang menjadi tempat kami mengutarakan perasaan ketika kami berada di Dusun Mrico. Secara bergantian anak-anak Mrico mengutarakan perasaan senang mereka karena kedatangan kami serta kesedihan mereka karena tidak lama lagi kami akan berpisah. Terlebih lagi dengan diiringi lagu “sampai jumpa” yang dipopulerkan oleh Endang Soekamti, maka suasana menjadi semakin haru. Satu persatu panitia, peserta, dan warga mulai meneteskan air mata. Tidak jarang mereka yang menangis hingga tersedu-sedu. “Ya Tuhan, mengapa engkau menciptakan pertemuan jikalau harus ada perpisahan?”, mulutku bergumam. Hal seperti itu biasa terjadi di acara pengabdian seperti ini, jika kita bisa memahami dengan baik maka kita akan menerimanya dengan ikhlas dan akan berfikir bahwasannya dengan adanya perpisahan maka kita akan menyadari adanya pertemuan yang kita laksanakan meninggalkan sisa kenangan dan kenangan itulah yang mahal harganya.

Tibalah waktu yang sangat tidak dinantikan oleh tim *volunteer*, yakni perpisahan. Hari Minggu, 08 Maret 2021 adalah waktu yang

sudah ditetapkan di *rundown* untuk jadwal kami kembali ke kampus atau kerumah masing-masing. Sebelum tim TSM melaksanakan perpisahan di balai desa, anak-anak berdatangan ke rumah Pak Dukuh dan berebut untuk dapat masuk ke dalam rumah guna mendekati tim *volunteer* yang mereka idolakan. Ada yang mengajak bermain, jahil tanda sayang, meminjam hp untuk foto atau bermain *game*, dan ada juga yang pinjam hp untuk sekedar *tathering*. Begitulah kelakuan anak-anak Dusun Mrico yang tekadang menjengkelkan namun juga menggemaskan.

Terima kasih kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus para jajaran dekanat dan dosen yang telah menyediakan wadah pengembangan bakat bagi para mahasiswa yang senang dengan dunia pengabdian, pendidikan, dan sosial. Terima kasih juga saya sampaikan kepada pendamping, fasilitator, panitia, dan peserta yang sudah mau berjuang bersama dan semangat dalam mengikuti kegiatan Tarbiyah Suka Mengajar ini. Tidak lupa juga dengan warga Desa Ngestirejo terkhusus Dusun Mrico yang sudah menerima kami dengan kehangatan serta senyuman yang selalu kami rindukan.

Inspiration Quote

“Mengabdikan pada negeri adalah kewajiban yang harus kita jalani selain kita mengabdikan pada diri kita sendiri”

Salsabila Ftilaful Adzibah



Peserta
Tim Mrico

inspirasi”

nung Kidul,



PESERTA – TIM MRICO

(Jonata)

PROFILE RELAWAN

Mas Jo, sapaan akrab dari “JONATA” ketika di lokasi pengabdian. Terlihat pendiam namun nyatanya diam-diam menghanyutkan. Tidak terasa 10 hari menjadi bagian dari anggotanya. Memang betul, pak ketua yang satu ini sangat pandai dalam memainkan perannya baik saat memimpin rapat, saat menjadi teman bercerita, teman makan, dll. Pandai dalam menempatkan posisi adalah hal yang harus dimiliki oleh para pengabdian, karena sikap tersebut akan menjadi penunjang dalam suksesnya kegiatan pengabdian di tengah masyarakat.

Jaga dan Lestarikan Budaya Baik yang Kita Miliki

Allhamdulillah saya diberikan kesempatan untuk bisa berkontribusi dalam acara Tarbiyah Suka Mengajar Batch 1 yang bertempat di Dusun Mrico, Ngestirejo, Gunung Kidul. Walaupun program kerja beserta kegiatan yang kami susun belum maksimal tetapi sudah diterima baik dan bermanfaat untuk adik-adik di sana terutama bidang pendidikan. Untuk kontribusi sesama tim semua program kerja sudah terlaksana dengan baik, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan. Tentu hal tersebut tidak menjadi penghalang dari semangat yang kita bangun sejak pertama kali kami mendaftar untuk kegiatan TSM ini.

Masyarakat di sana ramah tamah dan sopan santun. Hingga suatu saat saya dapat bermain dengan anak-anak hingga ke goa

yang ada di sekitar dusun. Saya diantarkan oleh anak-anak dengan hati yang gembira, berangkat menaiki sepeda milik salah satu anak Dusun Mrico. Hal tersebut tentu akan menjadi pengalaman yang tidak dapat saya lupakan.

Saya rasa seluruh program yang kami susun dan selenggarakan akan bermanfaat bagi masyarakat Dusun Mrico, namun menurut saya dalam program ini yang manfaatnya langsung dapat dirasakan oleh masyarakat Dusun Mrico yaitu dalam bidang pendidikan. Anak-anak di bimbing dan di ajarkan tentang pembelajaran umum dan keagamaan yang di lakukan setelah salat asar. Kemudian untuk ibu-ibu program bimbingan aplikasi yang biasa dipakai untuk proses pembelajaran di sekolah.

Pesan saya desa ini tetap dijaga dan dilestarikan berbagai budaya dan perilaku sosialnya yang sudah luar biasa baik ini. Semoga seluruh kegiatan yang sudah kami selenggarakan dapat bermanfaat bagi masyarakat Dusun Mrico.

Inspiration Quote

“Selalu semangat tanpa putus asa dalam menggapai cita-cita”

Jonata



PESERTA – TIM MRICO

(Ailsa Zada Yusrika)

PROFILE RELAWAN

Namanya Ailsa Zada Yusrika. Anak Semarang yang satu ini biasa kami sapa dengan nama Ailsa. Anak jurusan Pendidikan Fisika angkatan 2019 ini sangat cinta dunia anak-anak namun tidak cinta dengan dunia persayuran. Ailsa si periang sangat mudah akrab dengan orang lain, terkhusus kepada orang tua pak dukuh (Ibu Sri) dan anak-anak Dusun Mrico.

Pertama Kali dalam Hidup Saya, Saya Mempunyai Tujuan!

Tarbiyah Suka Mengajar, saya sangat berterima kasih kepada Fakultas terutama Ibu Dekan karena telah menyelenggarakan program yang sangat keren dan indah karena mempertemukan saya dengan orang-orang hebat dan ramah dengan rasa kekeluargaan yang tinggi. Sejak pertama kali menginjakkan kaki di sana, senyuman para warga terutama anak-anak langsung melelehkan hati saya. Anak-anak berlarian ke sana ke mari dengan wajah gembira masih sangat saya ingat hingga saat ini.

Keterbukaan dan keramahan masyarakat Mrico membuat saya nyaman dan merasa seperti di desa sendiri. Sepertinya akan menjadi novel jika saya menuliskan seluruh pengalaman saya ketika berada di tempat pengabdian, jadi akan saya persingkat saja. Mengikuti kegiatan pengabdian di Dusun Mrico adalah pengalaman

yang sangat berarti bagi saya. Terlepas dari proker yang dikerjakan, saya sangat menyukai bagaimana kami terutama saya sendiri melakukan pendekatan dan membaaur dengan masyarakat yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda. Mengajar anak-anak, berbincang-bincang dengan mereka, bermain-main serta tertawa bersama mereka, sangatlah berarti bagi saya. Terlebih lagi melihat semangat mereka dalam belajar dan TPQ, ada kebahagiaan tersendiri yang membuat saya merasa bahwa kuliah jurusan pendidikan adalah keputusan terbaik yang pernah saya ambil, serta memperkuat semangat dan motivasi saya dalam kuliah agar nantinya dapat menjadi pendidik yang memotivasi dan menginspirasi banyak orang. Selama ini saya menjalani hidup mengalir saja, seperti berlayar tanpa peta, tidak ada tujuan. Namun karena TSM ini, saya mempunyai tujuan, "Menjadi Manusia yang Bermanfaat". Rasanya seperti keluar dari goa, saya berpikir keras apa yang akan saya lakukan setelah ini. Pengabdian, rasa ingin melanjutkan pengabdian sampai ke pelosok dunia. Berkat TSM, untuk itu saya benar-benar sangat berterima kasih. Akhirnya, untuk pertama kali dalam hidup saya, saya mempunyai tujuan hehehe.

Banyak sekali kegiatan yang sudah tim lakukan selama di tempat pengabdian (Dusun Mrico). Meskipun dalam perjalanannya tentu ada kerikil-kerikil, tetapi teman-teman semua tahu bagaimana harus saling membantu dan selalu ada bagi teman yang lain. TIM? Terlalu asing bagi saya menyebutnya tim, karena hanya kata "KELUARGA" lah yang pantas saya labelkan kepada mereka. Selama 10 hari, kami berpegangan tangan dan saling merangkul pundak satu sama lain. Mengerjakan proker bersama, tertawa bersama, bahkan menangis bersama. Mereka adalah orang-orang yang hebat. Banyak hal yang saya pelajari dari mereka. Berhubung mereka tidak akan membaca ini, saya ingin mengatakan, bahwa saya

sangat senang bertemu dan melakukan banyak hal bersama mereka. Terima kasih untuk waktu dan kebersamaan yang sangat indah. Kalian hebat dan keren! Aku sayang kalian teman-teman. Tolong yang baca ini jangan bilangin ke mereka hehehe.

Ikut serta dan berkontribusi dalam pengabdian TSM di Dusun Mrico adalah pengalaman paling berharga dan membahagiakan bagi saya. Terimakasih TSM <3

Pandangan saya terkait masyarakat Dusun Mrico, mereka sangat keren karena mampu menerima kami dengan tangan terbuka. Seperti yang sudah saya tuliskan, sejak pertama kali menginjakkan kaki di sana, masyarakat Dusun Mrico langsung melelehkan hati saya. Terlebih anak-anak disana yang sebenarnya ingin saya sebutkan namanya satu persatu tetapi sepertinya nanti terlalu panjang hehehe, *they got my whole heart* <3. Mereka sangat semangat dalam belajar ketika kami melaksanakan bimbingan belajar. Saat TPQ juga, *wahhhhhh* saya tidak bisa berkata-kata melihat semangat mereka. Begitu juga dengan para orang tua, mereka sangat senang dengan adanya kegiatan TSM karena anak-anak menjadi lebih produktif dan lebih semangat dalam belajar. Singkat cerita ada seorang ibu, yang dekat dengan saya bercerita bagaimana *excited* nya anak-anak ketika mengikuti kegiatan bimbingan belajar, TPQ, dll. Hal tersebut sangat membuat saya senang, karena keberadaan kami dapat membangkitkan semangat anak-anak dalam belajar. Ahhhh jadi rindu anak-anak Mrico. Saya sangat bersyukur dan bahagia sebab program kerja yang kami siapkan diterima sangat baik dan diikuti secara antusias oleh masyarakat Mrico. Meskipun kegiatan dari kami juga bukan kegiatan yang sangat *wahhhhhh*. Andai saja waktunya lebih dari 10 hari, pasti bisa melakukan kegiatan lebih banyak lagi dengan masyarakat Dusun Mrico.

Adapun program kerja yang saya rasa sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Dusun Mrico adalah kegiatan bimbingan belajar atau pendampingan belajar. Singkat cerita ketika saya sowan ke rumah Pak RW, Pak RW menceritakan tentang pendidikan di Dusun Mrico yang masih rendah. Rata-rata mereka hanya merasakan bangku sekolah hingga tingkat SMP. Jikalau ada yang melanjutkan jumlahnya sangat sedikit. Jadi bisa kita lihat, sebenarnya motivasi anak-anak dalam belajar sangatlah minim. Padahal sudah diberikan fasilitas wifi oleh desa tetapi disalahgunakan untuk bermain game dll. Begitu juga dengan para orang tua, yang menurut saya kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya karena kesibukannya bekerja di ladang. Tetapi tidak bisa dipungkiri masih banyak anak-anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan cita-cita yang tinggi. Saya bisa melihat dari mata mereka ketika membicarakannya, mata yang berbinar dan penuh harapan supaya dapat mewujudkan impian atau cita-cita mereka. Selain itu, saya juga bisa merasakan bagaimana semangat anak-anak dalam belajar dengan adanya bimbingan belajar. Terlebih lagi dimasa pandemi seperti ini, mendampingi anak-anak dalam belajar sangatlah penting. Namun, karena para orang tua juga harus bekerja untuk mencari nafkah, sulit bagi mereka untuk membagi waktu. Maka dari itu, bimbingan belajar atau pendampingan belajar bagi anak-anak adalah proker yang menurut saya paling bermanfaat.

Saya pribadi merasa bahwa saya yang harus banyak belajar dari masyarakat Dusun Mrico. Mereka adalah orang-orang baik, ramah, dan memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi. Untuk masyarakat Dusun Mrico, terimakasih sudah menerima kami dengan baik dan tangan terbuka, terlebih lagi Pak Dukuh, dan Ibu Sri. Selain itu terima kasih selalu membalas sapaan kami dengan senyuman indah dari bibir kalian dan menjawab basa basi kami dengan ramah.

Semoga bapak dan ibu semua selalu sehat, dan bahagia selalu. Kemudian untuk anak-anak, terima kasih selalu memanggil kakak-kakak dengan raut gembira di wajah kalian. Kakak sangat senang bertemu dengan kalian. Asal kalian tau, kalian mendapatkan hati kakak bahkan dihari pertama bertemu. Semangat terus sekolah dan ngajinya, ayo gapai cita-cita kalian yang keren itu! Jujur kakak menyesal, karena belum mampu mengutarakan rasa sayang kakak ke kalian, tiba-tiba saja sudah di penghujung perpisahan. Kalian anak-anak yang hangat, sangat hangat. Anak-anak Mrico keren, terima kasih. Kakak sayang kalian <3.

Inspiration Quote

**“Be kind,
Be humble,
Be the love”**

Ailza Zada Yusrika



PESERTA – TIM MRICO
(Alfi Hidayah)

PROFILE RELAWAN

Alfi Hidayah, siapa yang tidak kenal dengan peserta volunteer yang satu ini. Alfi adalah salah satu anak yang mendapatkan predikat “the best volunteer of this batch”. Mudah bergaul dan tidak pandang bulu merupakan salah satu sifatnya yang sangat terlihat selama pengabdian. Ia mengikuti kegiatan pengabdian ini di tengah-tengah kesibukannya mengerjakan skripsi. Hal tersebut tentu tidak menjadi penghalang Alfi untuk tetap maksimal melaksanakan program kerja yang telah disusun. Justru ia jadikan pengabdian ini sebagai pacuan dalam menumbuhkan semangatnya dalam mengerjakan tugas akhirnya.

Banyak Benefit yang Saya Dapatkan!!

Mengikuti kegiatan Tarbiyah Suka Mengajar Batch I merupakan kesempatan yang memberikan banyak pengalaman bagi saya khususnya di bidang pendidikan. Karena memang pengalaman saya di dunia *volunteering* masih terbilang sangat minim. Tetapi dengan kesempatan ini, saya jadi banyak belajar dan banyak menemukan hal baru yang bisa menambah pengalaman saya. Banyak *benefit* yang saya dapatkan seperti waktu luang saya berisi kegiatan yang bermanfaat, *overthinking* dan *stress* saya kala menghadapi masa-masa skripsian menjadi teralihkan dan terganti dengan suasana ketenangan desa dan keceriaan anak-anak, dapat teman baru yang seru, belajar tanggung jawab dan percaya diri, kreatif dan terampil.

Kesempatan 10 hari (8 hari aktif kegiatan) saya dan tim melaksanakan proker yang sudah dirancang di antaranya ; program pendampingan belajar, pohon cita-cita, tata ruang perpustakaan Desa Ngestirejo, sosialisasi penggunaan *smartphone* (*email, google classroom* dan *google meet*) untuk orang tua yang mempunyai anak masih sekolah, sosialisasi dan praktik mencuci tangan, senam, kegiatan TPA, lomba festival anak islami dan sekolah alam.

Dalam beberapa program kerja tersebut saya menjadi penanggung jawab di pendampingan belajar. Luar biasanya teman-teman tim yang aktif sangat membantu saya dalam kegiatan ini, karena mereka tahu dan peka apa yang harus mereka lakukan. Selain itu, saya bersama dua teman hebat saya (Mbak Ubai dan Zeze) di divisi pendidikan bekerja sama dalam tata ruang perpustakaan dan pohon cita-cita. Selain itu, banyak kegiatan seperti senam bersama (teman-teman *volunteer*) dan senam bersama ibu-ibu muda di Balai Desa Ngestirejo setiap hari minggu. Dan alhamdulillah bisa bergabung dua kali. Kegiatan yang dilaksanakan bersama yaitu pendampingan belajar, TPA, lomba festival anak islami, pohon cita-cita dan tata ruang perpustakaan, dan yang menjadi puncak acaranya adalah sekolah alam, bagi *doorprize*, pembagian hadiah yang diadakan bersama tim 1 (Mendang 3) di kawasan Pantai Sarangan. Menurut pandangan saya terkait masyarakat Desa Ngestirejo, khususnya warga Padukuhan Mrico dengan adanya kegiatan Tarbiyah Suka Mengajar warga sangat menerima baik kedatangan kita, mulai dari kepala desa, bapak dukuh beserta keluarganya, anak-anak, dan warga. Karena mungkin warga mengira kami ini sedang KKN, banyak yang bertanya-tanya “kok cuma 10 hari?”. Anak-anak sangat antusias dengan kedatangan kami, siang-malam selalu datang ke posko (rumah bapak dukuh) untuk sekedar bermain atau mengerjakan tugas. Orang tua anak-

anak juga kooperatif dalam membantu kami menjalankan proker, dan mereka sangat senang karena memang dimasa pandemi ini dan sekolah *online*, banyak menyita waktu orang tua kebersamai anak dalam belajar, dan terkadang bingung karena tidak menguasai materi pelajaran ditambah dengan penggunaan *gadget* yang mungkin akan kalah oleh anaknya. Jadi, mereka merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini dan memberi warna baru di kegiatan-kegiatan anak-anak khususnya Dusun Mrico. Mengenai program kerja yang paling dirasakan manfaatnya oleh masyarakat adalah pendampingan belajar, sosialisasi penggunaan email, TPA. Pertama, pendampingan belajar selain yang diceritakan di atas, anak-anak menjadi lebih semangat mengerjakan tugas tepat waktu, ada pengetahuan baru bagi mereka karena dalam pendampingan belajar setiap harinya ada penyampaian materi berbeda-beda, seperti: nasionalisme, penggunaan globe dan praktiknya, *sex education*, cuci tangan yang baik dan benar, pemutaran video profesi, cerita oleh Mbak Ubai dengan bonekanya yang sangat menarik bagi anak-anak dan pembuatan pohon cita-cita yang dikemas menarik melalui gerakan dan nyanyian, penggunaan globe, contoh sehari-hari dan praktik langsung. Kedua, sosialisasi penggunaan *email*, *google classroom* dan *google meet* bagi orang tua (ibu-ibu) dalam mendampingi anak sekolah *online*, karena sekolah *online* disini lebih sering menggunakan *WA Group* dan datang ke sekolah setiap satu minggu sekali untuk mengambil dan mengumpulkan tugas, jadi banyak *sharing* saja di kegiatan ini mengenai masalah dan keluh kesah perdarangan dan anak yang kecanduan *gadget*, pemantauan tontonan *youtube* yang dikonsumsi anak dan dampaknya dll. Ketiga, TPA sangat menarik karena TPA yang biasanya waktu pelaksanaannya bakda magrib, menjadi bakda asar yang menjadikan banyak anak-anak yang semangat TPA, selain itu di kegiatan

Tarbiyah Suka Mengajar ini memberi warna baru karena TPA biasanya mengaji (iqro' dan Al-Qur'an) dan hafalan kemudian pulang sekarang ditambah kegiatan baru dan beda di tiap harinya, sehingga anak semakin semangat berangkat TPA. kegiatan baru seperti mewarnai, mozaic, hafalan hadis, hafalan doa sehari-hari.

Teruntuk masyarakat Desa Ngestirejo khususnya Bapak Kepala Desa atas kesempatan dan izinnya, Bapak Dukuh Mrico dan keluarga yang kami repoti dan singgahi selama 10 hari, terima kasih atas hangat dan rasa nyamannya warga Dusun Mrico dan teman-teman TSM, fasil, panitia kalian semua keren *dabesttt*. Semoga silaturahmi tetap terjalin baik dari warga Mrico, anak-anak, dan semua yang telah berpartisipasi. Semoga Desa Ngestirejo, Padukuhan Mrico menjadi desa dan dusun yang maju, damai, tentram, warganya sentosa amin. terima kasih atas kenangan dan pengalaman berharganya

Inspiration Quote

*Start where u are, use what u
have, do what u can*

Arthur Ashe



PESERTA – TIM MRICO

(Annisa Fitriana)

PROFILE RELAWAN

Annisa Fitriana, kelahiran Balikpapan 11 Juli 2000. akrab disapa dengan nama Nisa/Ibu Nyai. Peserta *volunteer* yang satu ini sangat mampu menghidupkan suasana dengan ceritanya yang sangat menarik dan penuh pembelajaran. Tidak ada kata yang terucap tanpa pembelajaran di dalamnya. Si aktif ini sangat telaten dalam mengingatkan teman-temannya untuk melaksanakan kegiatan di lokasi pengabdian. Time Keeper abadi kami rasa cocok untuk dilabelkan di belakang namanya karena sifatnya yang selalu tepat waktu dan pengingat teman-temannya dalam melakukan kegiatan.

Hangatnya Sapaan Masyarakat Dusun Mrico

Saat pertama kali menginjakkan kaki di Desa Ngestirejo, Dusun Mrico, Tanjungsari, Gunung Kidul pada hari Sabtu siang sudah merasakan hangatnya sapaan masyarakat dan anak-anak. Siang itu kami disambut dengan baik di balai desa dan sembari menikmati acara sambutan oleh kepala desa, kami diberi minuman teh hangat dan gorengan. Setelah itu kami berpisah dengan tim Mendang 3 dan melanjutkan perjalanan untuk mendatangi lokasi yang akan kami tempati selama 9 hari ke depan. Lokasi tersebut ialah rumah pak dukuh yang bernama Pak Supriyana.

Pak dukuh dan orang tuanya sangat baik dan bersedia menerima kedatangan kami, walaupun kami terkadang perlu meminjam kendaraan pak dukuh atau sering membuat listrik mati

dikarenakan ada salah satu dari kami yang menggosok pakaian, tetapi pak dukuh dan orang tuanya sangat ikhlas menerima kami. Ibu pak dukuh sangat sering menggoreng lempeng (krupuk khas Gunung Kidul yang terbuat dari bahan utama singkong) dan sangat sering membantu kami memasak untuk makan setiap hari. Ayah pak dukuh orang yang sangat rajin untuk bekerja setiap hari dan memberi makan hewan ternak. Pak dukuh juga sangat antusias dengan kami, jika kami memerlukan bantuan yang dirasakan perlu akses melalui pak dukuh seperti meminjam proyektor di balai desa, menghubungi warga untuk program kerja kami, dan menghubungi kepala RT. Pak dukuh selalu sigap membantu kami. Mereka semua merupakan orang baik yang membantu kami selama 10 hari.

Terlepas dari itu, saya bersama 9 orang teman, 2 orang panitia, dan 1 orang fasilitator merupakan keluarga baru yang saling bahu-membahu selama pengabdian. Mulai dari mau tidur hingga bangun tidur, mereka adalah orang yang ditemui sehari-hari. Setiap malam saat kami evaluasi, semuanya kooperatif untuk mendiskusikan hasil program kerja hari ini dan program kerja yang akan dilaksanakan besok. Hampir setiap hari kami saling bercanda agar tercipta suasana kekeluargaan selama pengabdian. Tanpa kami sadari ternyata kami sudah saling terbuka untuk bercerita, kami menerima latar belakang masing-masing dan kekurangan setiap individu. Terima kasih Tarbiyah SUKA Mengajar telah memilih dan menyatukan kami, ternyata masalah yang hadir kami mampu melewatinya.

Di Dusun Mrico terdapat 4 divisi, di antaranya yaitu:

1. Divisi Pendidikan
2. Divisi Kesehatan
3. Divisi Keagamaan
4. Divisi Kemasyarakatan

Divisi pendidikan mempunyai program kerja di antaranya bimbingan belajar dari hari Senin-Jumat. Bimbingan belajar tersebut meliputi pembelajaran materi seputar nasionalisme, sosialisasi cuci tangan, *sex education* dalam bentuk lagu “Sentuhan Boleh”, pengenalan bola dunia (*globe*), dan menonton video profesi. Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan tugas anak dari rentang TK sampai dengan SD. Untuk sistem pengajaran akan dibagi sesuai dengan kemampuan *volunteer*, apabila ada yang berasal dari jurusan PIAUD atau PGMI maka akan mengajar anak TK sampai dengan SD dan yang berasal dari jurusan Pendidikan Kimia, Pendidikan, Biologi, Pendidikan Fisika, Pendidikan Matematika, PAI, MPI, dan PBA akan mengajar sesuai bidangnya juga.

Divisi kesehatan mempunyai program kerja di antaranya menyemarakkan sosialisasi cuci tangan yang benar dan bersih-bersih sampah yang ada di pantai. Untuk program kerja bersih-bersih pantai merupakan kerjasama dengan divisi kemasyarakatan. Untuk divisi keagamaan mempunyai program kerja di antaranya mewarnai, mozaik, hafalan doa pendek (sebelum dan sesudah makan, dan sebelum dan bangun tidur) dan bersih-bersih masjid. Program kerja dilaksanakan setiap Senin-Jum’at sore dan Sabtu dilaksanakan lomba festival anak Islami yang terdiri dari lomba adzan, lomba mewarnai, dan lomba hafalan doa pendek.

Untuk divisi kemasyarakatan mempunyai program kerja di antaranya sosialisasi penggunaan aplikasi sekolah *online* (*gmail* dan *google classroom*), senam sehat, dan bersih-bersih sampah di pantai. Untuk sosialisasi penggunaan aplikasi sekolah *online* menggunakan proyektor dan bertempat di balai padukuhan, peserta yang hadir yaitu ibu-ibu yang mempunyai anak sedang bersekolah.

Program kerja yang sangat dirasakan oleh masyarakat yaitu pendampingan belajar kepada anak-anak dan sekolah alam. Pendampingan belajar kepada anak-anak sangat dirasakan manfaatnya karena orang tua anak kebanyakan fokus bekerja di sawah setiap harinya, sehingga pendidikan anak sulit diperhatikan terutama tugas anak dari guru selama masa pandemi. Sekolah alam merupakan program kerja gabungan bersama tim Mendang Tiga yang berlokasi di Pantai Krakal, Gunung Kidul. Program kerja tersebut mengajak anak-anak untuk bermain dan belajar di pantai. Anak-anak sangat menikmati sekolah alam karena bisa merasakan keseruan bersama kami dan teman-temannya.

Saya ditempatkan di Dusun Mrico bersama teman-teman pengabdian, menurut saya Dusun Mrico merupakan dusun yang cukup maju dari pola pikir dan lingkungan. Walaupun dominan mata pencaharian sebagai petani, tetapi sudah banyak masyarakat yang merantau ke Jogja untuk merintis usaha soto. Selain itu untuk mencukupi kehidupan ekonomi di rumah, setiap masyarakat mempunyai hewan ternak yang dipelihara karena untuk harga hewan ternak cukup mahal daripada menjual hasil panen seperti jagung yang musiman. Bahkan di Dusun Mrico untuk sinyal juga sangat memadai tetapi hanya untuk *provider* Indosat. Untuk letak geografis di Dusun Mrico, jarak antar rumah tidak terlalu jauh hanya saja untuk ke RT lain cukup sulit diakses karena jalan yang naik turun gunung dan saat malam masih sedikit lampu penerangan.

Pesan ini saya sampaikan bukan hanya untuk Dusun Mrico, melainkan untuk semua dusun yang ada di Desa Ngestirejo. Semoga kebaikan selalu menyertai semua masyarakat dan selalu menyadari pentingnya pendidikan bagi anak, agar kelak anak mampu membawa perubahan bagi masyarakat di dusun.

Inspiration Quote

**Leadership
is about listener
and advicer**

Annisa Fitriana



PESERTA – TIM MRICO

(Diah Khoiroh Nisah)

PROFILE RELAWAN

Namanya Diah Khoiroh Nisah, anak Indramayu yang biasa kami panggil dengan nama Diah. Semangat tampil dan percaya diri adalah ciri khasnya. Bekerja keras disetiap kegiatan adalah karakternya. Anak Indramayu yang satu ini sangat senang dengan dunia TPA, yang mana ia selalu semangat ketika mengajar anak-anak mengaji, sabar membimbing anak-anak dalam menghafalkan hadis, dll.

Suasana Khas Dusun Mrico

Berbagi adalah hal yang paling sederhana di ucapkan dan di dengar, besar di lakukan dan berkesan setelah di lakukan. Itulah satu hal yang sangat berkesan selama saya mengikuti acara “TARBIYAH SUKA MENGAJAR” kemarin. Banyak hal yang bisa menghadirkan rasa rindu akan kegiatan 10 hari ketika kebersamai warga, anak-anak dusun dan tak tertinggal pula dengan *partner* pengabdian di sana. Tersenyum bersama, belajar bersama, saling bekerja sama dalam setiap kegiatan, dan satu hal yang selalu di ingat yaitu bagaimana kita di sana belajar saling memahami karakter satu sama lain, mengerti akan keadaan yang ada, dengan waktu yang sangat singkat. Tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada panitia dan fasilitator yang sudah menjalankan

tugasnya dalam mengarahkan dan mendampingi kami semua dengan telaten hingga kami pun merasa nyaman satu sama lain.

Dusun Mrico, di sana kudapati arti dari sebuah ketenteraman yang amat luar biasa rasa saling menghargai, jiwa sapa satu sama lain dan ramah yang diutamakan membuat rasa nyaman berada di sana. Anak-anak dusun yang amat sangat luar biasa *ghiroh* semangat belajar yang tinggi, sambutan mereka dari malam, pagi, siang, dan sore hari tak hentinya kebersamai kami. Belum lagi jika membahas keindahan suasana di sana pemandangan yang indah di setiap waktu dan memiliki ciri khas di setiap waktunya, sore yang di sambut dengan senja yang indah, malam yang di sambut dengan suara-suara makhluk alam lainnya, pagi dengan suara burungnya, dan satu hal yang membuat selalu diingat dengan suara sapinya dan parfum sapi yang menyeruak di hidung yang hadir di setiap obrolan bahkan di waktu makan bersama. Masyarakat Dusun Mrico merasa sangat senang dan terbantu adanya kegiatan ini, bahkan mereka pun sempat meminta kami agar lebih lama lagi di sana kebersamai anak-anak dusun belajar bersama, membantu mengerjakan tugas, dll. Bahkan hal yang sangat haru yaitu di saat kami ingin kembali ke tempat kami masing-masing dalam artian pulang. Kami sering diberi pesan dari penduduk sana untuk tetap meluangkan waktu untuk tetap menyambung silaturahmi.

Berbincang mengenai kegiatan-kegiatan di sana, seluruh kegiatan yang kami lakukan diberikan apresiasi oleh warga dusun. Adapun kegiatan yang dirasakan manfaatnya oleh warga dusun adalah pendampingan belajar dan kegiatan TPA, yang mana anak-anak dusun sangat senang dan membuat jiwa semangat belajar mereka hidup kembali.

Pesan saya untuk warga dusun mrico, semoga kegiatan-kegiatan yang selama 10 hari kami lakukan disana akan memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat Dusun Mrico terutama dalam hal pendidikan. Buat adik-adik yang mbak sayangi pula tetap semangat belajar meski waktu dan ruang belum mendukung untuk kalian belajar tapi yakinlah semua itu akan ada kesan dan hikmah tersendiri. Terima kasih warga dusun yang sudah memberikan pembelajaran bagi diri saya akan semua hal yang sudah saya dapatkan di sana.

Inspiration Quote

“Kamu tidak perlu berusaha bertaubat untuk menjadi orang baik, lakukan saja yang bisa kau lakukan itulah caramu membantu orang lain”

Diah Khoirah Nisah



PESERTA – TIM MRICO

(Kun Faizah Indarwirawan)

PROFILE RELAWAN

Perkenalkan. Nama saya Kun Faizah Indarwirawan mahasiswi Pendidikan Kimia angkatan 2019. Saya merupakan salah satu tim pengabdian yang ditempatkan di Dusun Mrico, Desa Ngestirejo, Gunungkidul. Perempuan berkacamata ini sangat mencintai dunia sosial. Mudah bergaul merupakan sifat yang melekat dalam dirinya, Tidak ada kata lelah ketika dirinya sudah bergabung dengan masyarakat.

TSM Meningkatkan Kemampuan saya Dalam Mengajar

Kegiatan selama 10 hari yang telah kami lakukan di Dusun Mrico merupakan kegiatan yang terhitung dalam waktu yang singkat, tetapi sangat berkesan bagi saya. Banyak pengalaman baru yang saya dapatkan, bagaimana dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan, bagaimana menjadi *partner* yang baik, dan bagaimana untuk mengambil hati anak-anak Dusun Mrico. Terlebih lagi, saya dapat meningkatkan kemampuan saya dalam mengajar yang sesuai dengan bidang yang saya dalami sekarang, yaitu pendidikan.

Selama 10 hari, kami telah melakukan banyak kegiatan bersama anak-anak Dusun Mrico yang menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian ini. Mulai dari pendampingan belajar, TPA (Taman

Pendidikan Al-Qur'an) dan pembuatan pohon cita-cita. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan sosialisasi penggunaan aplikasi *gmail*, *google meets*, dan *google classroom* bersama ibu-ibu Dusun Mrico khususnya yang memiliki anak yang sedang bersekolah. Kegiatan yang sangat berkesan bersama anak-anak yaitu pohon cita-cita, kegiatan ini memberikan gambaran masa depan bagi anak untuk meraih impian mereka,

Saya sangat bersyukur atas kesempatan yang telah diberikan kepada saya, pengalaman *volunteer* pertama yang sangat berkesan ini dapat menambah rasa syukur saya atas apa yang telah saya dapatkan selama ini. Selain itu, melalui kegiatan *volunteer* yang saya anggap sukses ini, saya bertekad untuk dapat mengikuti kegiatan *volunteer* lainnya dan dapat memberikan manfaat bagi sekitar saya. Kegiatan *volunteer* ini juga mempertemukan saya dengan orang-orang hebat.

Masyarakat Desa Ngestirejo sangat mengapresiasi atas kegiatan yang telah kami lakukan selama 10 hari di dua dusun, yaitu Dusun Mrico dan Dusun Mendang Tiga. Pada kegiatan hari kedua, tim kami dibagi menjadi 3 kelompok yang bertujuan untuk mengunjungi anak sekolah yang ada di Dusun Mrico, yang memiliki 6 RT. Melalui kunjungan tersebut, banyak warga Dusun Mrico khususnya ibu-ibu yang sangat antusias agar anaknya dapat belajar secara luring dengan kami. Banyak ibu yang ngeluh karena dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) anak mereka lebih senang bermain *game* daripada menggunakan HPnya untuk mengerjakan tugas.

Program pendampingan belajar yang telah kami lakukan selama 10 hari yang mungkin sangat bermanfaat bagi anak-anak Dusun Mrico, karena selama PJJ anak hanya diberikan tugas melalui *google classroom* atau *link googleform* tanpa penjelasan yang

dibutuhkan anak-anak. Biasanya, ibu dari anak yang membantu dalam mengerjakan tugas tersebut. Bisa jadi, malah semua tugas sekolah anak yang mengerjakan ibu mereka. Dengan program pendampingan belajar anak ini, kami juga membantu ibu-ibu Dusun Mrico dalam mengawasi anaknya.

Semoga kegiatan yang telah kami lakukan dapat memberikan kesan yang mendalam walaupun waktu yang begitu singkat, selama 10 hari di Dusun Mrico merupakan pengalaman yang sangat berkesan bagi saya sendiri. Rasa kekeluargaan yang begitu erat antara warganya sangat membuat saya merasa berada di rumah sendiri, mungkin pesan yang ingin saya sampaikan khususnya kepada anak-anak Dusun Mrico adalah tetaplah ingat apa yang telah kamu tulis di pohon cita-cita.

Inspiration Quote

“Selalu jadilah pemaaf untuk dirimu sendiri dan orang lain”

Kun Faizah Indarwirawan



PESERTA – TIM MRICO

(Annisa Syifaul Husna)

PROFILE RELAWAN

Annisa Syifaul Husna. Syifaul si wanita tegar, begitu aku menyebutnya. Anak Bantul ini memiliki jiwa sosial yang tinggi dan sangat senang dengan dunia lapangan. Selain itu, ia juga cinta dengan kebersihan dan hal itu sangat sesuai dengan posisinya yang diduduki selama pegabdian yaitu divisi kesehatan. Yang mana divisi kesehatan harus selalu mengontrol kesehatan para peserta, salah satunya melalui kebersihan di lingkungan sekitar.

Bahagia dengan Tulus Berbagi

*M*enjadi salah satu peserta yang lolos dari seleksi tim *volunteer* program Tarbiyah Suka Mengajar ini menjadi kebahagiaan tersendiri bagi saya. Menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan tentunya pengalaman-pengalaman dalam mengajar sangatlah diperlukan. Tarbiyah Suka Mengajar ini yang menurut saya merupakan wadah yang saya perlukan untuk pembelajaran.

Saling berbagi hal sekecil apapun itu, yang mungkin menurut beberapa orang hal tersebut merupakan hal biasa namun, ternyata hal kecil tersebut sangat berarti bagi orang lain. Memberikan secarik kertas yang bertuliskan kata terima kasih mungkin terkesan sangat amat biasa bagi kebanyakan orang, namun apabila kertas tersebut

diberikan dengan ketulusan dan dituliskan dengan ketulusan, kertas tersebut menjadi kertas yang amat berharga. Beberapa hal yang selama ini hanya sebuah anggapan yang diiyakan tanpa ketulusan, kini menjadi hal yang bisa saya anggap luar biasa dalam hidup saya.

Satu tahun dunia telah dibuat heboh dengan adanya wabah penyakit. Dan dari sanalah banyak pihak yang disadarkan akan adanya kepentingan menjaga kebersihan. Kebersihan mengenai hal-hal kecil yang dulunya disepelekan oleh banyak orang, kini menjadi hal yang amat penting. Dan dilakukan tanpa paksaan karena timbulnya kesadaran diri. Misalnya mencuci tangan dengan bersih yang merupakan salah satu program kerja dari divisi kesehatan. Memberikan pemahaman terkait upaya membiasakan untuk mencuci tangan yang disambut baik dan dipahami oleh anak-anak memberikan kesan tersendiri bagi saya. Kemudian kesadaran untuk peduli lingkungan menolong pepohonan dengan mengambil sampah yang merupakan hal mendasar sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Antusias dan senyum yang terpancar dengan tulus dari anak-anak serta warga yang membuat hal-hal kecil dan mendasar yang diajarkan terkesan menjadi sangat istimewa.

Sepuluh hari berada di Dusun Mrico Ngestirejo memberikan banyak sekali pembelajaran. Pun juga anak-anak dan warga desa di sana semoga apa yang kita bawa bisa menjadi hal yang bermanfaat bagi maskayarakat Dusun Mrico.

Inspiration Quote

Pramudya Ananta
Toer pernah berkata
"Seorang terpelajar
harus juga berlaku
adil sudah sejak
dalam pikiran,
apalagi dalam
perbuatan"

Annisa Syifaul Husna

inspirasi”

anung Kidul,



PESERTA – TIM MRICO
(Laila Fajrin)

PROFILE RELAWAN

Namanya Laila Fajrin. Namun, kami terbiasa memanggilnya dengan sebutan nama “Ubai”. Saat di tempat pengabdian, ubai selalu menjadi orang yang sangat nyaman untuk diajak berdiskusi. Pembawaannya dalam menyampaikan pengalaman atau ceritanya mampu menghipnotis kami para pendengar. Selain itu, Ubai juga selalu memberikan saran ataupun ide gagasannya terkait kegiatan yang akan kami laksanakan. Hal tersebut sangat penting dilakukan saat kegiatan pengabdian seperti ini karena dapat menunjang kelancaran acara yang akan dilaksanakan.

Pemuda Punya Peran, Jangan Biarkan Mereka Hanya Numpang Tidur Saja di Negaranya!

Dalam pelaksanaan kegiatan, cukup banyak pengalaman yang saya peroleh. Mulai dari kerja tim yang harus terus dibina supaya semakin solid dan kompak serta kesadaran diri akan tanggung jawab yang perlu untuk diselesaikan. Secara struktural tim, saya ikut bergelut dalam Divisi Pendidikan. Secara personal saya ikut menyumbangkan gagasan dan juga tenaga demi suksesnya agenda-agenda yang telah dirancang. Seperti kegiatan bimbingan belajar, giat bersih perpustakaan maupun pohon cita-cita yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi anak-anak dalam menggapai impiannya. Tentu setiap agenda ini dilaksanakan secara berkelompok. Begitu pula dengan program kerja yang lain. Tim Dusun Mrico melaksanakan setiap kegiatan dengan berkolaborasi dan bersinergi.

Menurut saya, tanggapan dari masyarakat Desa Ngestirejo cukup positif, khususnya di Dusun Mrico. Mereka ikut bahagia dengan adanya kegiatan pengabdian dan sangat menyayangkan karena waktu yang relatif sangat singkat (10 hari). Para masyarakat juga mendukung setiap program kegiatan tim dusun Mrico, bahkan ada beberapa kegiatan yang bisa berkolaborasi dengan ibu-ibu maupun para remaja di Dusun Mrico.

Program kegiatan yang menurut saya memberikan pengaruh yang cukup besar adalah bimbingan belajar. Mengapa? Karena di masa pandemi covid-19, dunia pendidikan belum menemukan solusi yang solutif untuk tetap melaksanakan pendidikan secara baik, nyaman dan berkala, khususnya bagi kondisi di pedesaan. Ibu-ibu juga belum seluruhnya mengenal apa itu *google meet* atau *zoom meeting*. Pembelajaran masih cenderung terpaku melalui *WhatsApp*. Tim dusun Mrico mensiasati hal ini dengan melaksanakan kegiatan Sosialisasi Media Sosial. Selain itu, bimbingan belajar juga memberikan dampak positif bagi orang tua dan anak. Orang tua terbantu dengan adanya waktu belajar bagi anak dan para anak-anak juga terbantu dengan bimbingan serta pendampingan yang diberikan oleh para relawan.

Pertama, saya ingin mengucapkan terima kasih karena masyarakat Desa Ngestirejo telah menerima tim relawan Tarbiyah SUKA Mengajar dengan sangat terbuka sehingga dapat melaksanakan pengabdian 10 hari di Dusun Mrico dan Dusun Mendang 3. Pesan saya, tetap bertumbuh menjadi warga negara yang lebih baik dengan memberikan kesempatan bagi para pemuda supaya dapat turut serta membangun NKRI. Para pemuda punya peran, jangan biarkan mereka hanya numpang tidur saja di negaranya!

Inspiration Quote

☺☺ Kamu mungkin tertinggal, tapi kamu belum terlambat. Mari terus melanjutkan hidup! ☺☺

Laila Fajrin



PESERTA – TIM MRICO

(Zerlinda Firdausya)

PROFILE RELAWAN

Zerlinda Firdausya. Anak jurusan Pendidikan Kimia semester akhir. Di setiap kegiatan ia senantiasa menyumbangkan berbagai macam ide cemerlangnya. Tidak jarang pula ia membantu teman yang sedang kesulitan dalam pekerjaan mereka. Selain itu ia memiliki sifat yang patut diacungi jempol, yakni keberaniannya dalam melakukan segala hal yang benar.

Saya Dapat Mengenal Banyak Orang!!

Selama sepuluh hari terhitung dari tanggal 27 Februari sampai 9 Maret 2021, banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan ketika menjadi *volunteer* Tarbiyah Suka Mengajar. Kegiatan-kegiatan yang sudah saya dan tim Dusun Mrico lakukan di antaranya memberikan pendampingan belajar kepada anak-anak sekolah, mengajar di TPA, membersihkan dan menghias perpustakaan, membersihkan masjid, sosialisasi hidup sehat dan literasi tentang Covid-19 kepada masyarakat, mengikuti pengajian rutin mingguan, pengenalan profesi dan pohon cita-cita, festival anak islami, sekolah alam, serta sosialisasi penggunaan aplikasi penunjang pembelajaran di *smartphone*.

Bagi saya semua kegiatan yang kami lakukan sangat berkesan. Anak-anak di Dusun Mrico sangat antusias dengan kehadiran

kami, hal itu yang membuat saya pribadi bersemangat untuk memaksimalkan diri dalam memberikan pendampingan belajar maupun belajar TPA. Begitu pula dengan masyarakat Dusun Mrico, baik bapak-ibu maupun pemuda-pemudi sangat ramah menyambut kami.

Melalui program Tarbiyah Suka Mengajar ini, saya dapat mengenal banyak orang, baik sesama *volunteer*, panitia, fasilitator, dan masyarakat Dusun Mrico yang sangat luar biasa. Selain itu, saya mendapat banyak pengalaman dan cerita, yang pada akhirnya menambah wawasan saya terhadap suatu hal atau topik tertentu.

Sejak hari pertama menginjakkan kaki di Desa Ngestirejo kami disambut sangat baik oleh Kepala Desa Ngestirejo beserta jajarannya. Masyarakat di Dusun Mrico sangat mendukung adanya program Tarbiyah Suka Mengajar, terlebih lagi kegiatan pendampingan belajar untuk anak-anak sekolah. Mereka justru berharap kegiatan ini dapat lebih lama dilakukan di Dusun Mrico karena sangat membantu para orang tua yang kesulitan untuk membimbing anak-anaknya dalam belajar. Begitu pula saat sosialisasi kepada ibu-ibu tentang penggunaan aplikasi penunjang pembelajaran di *smartphone*, para ibu antusias mengikuti kegiatan tersebut dan sangat berterima kasih atas informasi yang telah mereka peroleh. Secara keseluruhan, masyarakat Dusun Mrico, Desa Ngestirejo sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang kami lakukan.

Menurut saya semua program kerja yang sudah disusun dan dijalankan oleh tim Dusun Mrico sangat bermanfaat bagi masyarakat di Dusun Mrico. Namun kebermanfaatannya tersebut ada yang dapat langsung dirasakan saat itu dan ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama. Empat program kerja yang

langsung terasa kebermanfaatannya yaitu pendampingan belajar anak sekolah, pengajaran TPA, menghias perpustakaan, dan pohon cita-cita.

Manfaat dari adanya pendampingan belajar anak sekolah dapat dirasakan oleh orang tua dan anak sebagai seorang siswa. Anak-anak merasa dibantu dalam memahami materi sekolah dan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka. Pembelajaran daring yang berlaku di sana hanya mengandalkan pemberian tugas tanpa ada timbal balik dari guru yang bersangkutan, sehingga anak menjadi bingung untuk memahami materi sekolah. Sama halnya dengan anak, orang tua juga merasakan manfaat dari adanya program kerja ini. Orang tua khususnya para ibu tidak lagi merasa kebingungan dalam mengajari putra-putrinya dalam belajar. Program kerja ini dapat dengan cepat dirasakan manfaatnya dibuktikan dengan seorang anak yang mengatakan kepada saya bahwa nilai anak tersebut meningkat pada hari ke-5 kami melakukan pendampingan belajar.

Pengajaran TPA juga memberikan manfaat langsung kepada masyarakat khususnya anak-anak. Setelah hampir satu bulan TPA disana tidak berjalan akibat PSBB, kedatangan kami menjadi momen *comeback* TPA anak di Dusun Mrico dimulai. Program kerja ini mendapat partisipasi terbanyak selama pelaksanaan pengabdian di Dusun Mrico. Beberapa manfaat yang langsung terlihat saat pengajaran TPA diantaranya anak-anak kembali hafal surat-surat pendek (Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas), dapat hafal doa-doa harian, serta hafal satu hadits.

Pengenalan profesi yang dilanjutkan menuliskan cita-cita anak dan menempelkannya di pohon cita-cita membuat anak-anak termotivasi lagi dan seolah diingatkan akan mimpi mereka di masa

depan. Menurut saya hal tersebut memberikan manfaat yang besar dalam proses tumbuh kembang anak. Sejatinya anak-anak di usia mereka saat ini sangat membutuhkan dorongan dan semangat dari orang-orang di sekitarnya untuk terus belajar dan berusaha menggapai impian mereka.

Membersihkan dan menghias perpustakaan Desa Ngestirejo memberikan kebermanfaatan saat ini hingga seterusnya. Ruangan perpustakaan yang berdinding putih polos dapat terlihat lebih hidup dan berwarna setelah kami menghias dengan menambahkan gantungan origami burung warna-warni dan penempelan pohon cita-cita pada dinding perpustakaan. Semoga kedepannya perpustakaan Desa Ngestirejo memiliki koleksi buku bacaan untuk anak-anak, karena sebagian besar koleksi buku di sana untuk kalangan remaja dan dewasa.

Masyarakat Desa Ngestirejo khususnya Dusun Mrico sangat ramah dan menyambut kami dengan sangat baik. Mereka sangat antusias dengan program kerja yang kami lakukan selama berada di Dusun Mrico. Berkat dukungan suportif dari masyarakat Dusun Mrico, kami dapat menyelesaikan program kerja dengan lancar dan tanpa ada hambatan apapun.

Semoga Desa Ngestirejo dapat menjadi desa yang lebih baik lagi dalam segala bidang dan masyarakatnya tetap terbuka dengan hal-hal yang membantu proses kemajuan sumber daya manusia di desa tersebut. Semoga selalu hidup rukun dan damai, saling menghormati, serta gotong royong dalam melaksanakan kegiatan. Untuk masyarakat di Dusun Mrico khususnya anak-anak semoga selalu semangat dalam berbagai kegiatan positif, belajar, TPA, dan latihan pencak silat.

Inspiration Quote



“Jadikanlah setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah. Pendidikan tidak berhenti di bangunan sekolah saja, tapi juga di rumah, di jalan, dan dimana-mana.”

Ki Hadjar Dewantara





PESERTA – TIM MRICO

(Zulfa Nur Azizah)

PROFILE RELAWAN

Zulfa Nur Azizah, anak kelahiran Bantul ini biasa kami sapa dengan nama Zulfa. Memasak adalah salah satu keahliannya yang sangat terlihat selama kami melaksanakan pengabdian. Tidak diragukan lagi rasa yang diciptakan melalui tangannya yang lentik itu. Ia juga mumpuni dalam hal lain seperti ketika mengutarakan idenya di depan umum, ia terlihat sangat percaya diri dan mampu menyusun rapi kalimat yang akan disampaikan sehingga membuat para pendengar mampu menangkap serta memahami maksud yang disampaikan.

Saya Bersyukur dengan Pengalaman yang Saya Dapatkan!

Program TSM ini merupakan pengabdian pertama yang saya ikuti. Banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang saya peroleh. Saya bersyukur, selama 10 hari itu bisa mendapat pengalaman yang tidak pernah saya bayangkan.

Banyak kegiatan yang dilakukan dari hari pertama hingga hari terakhir. Mulai dari bersilaturahmi kepada tiap Ketua RT untuk memohon izin menempelkan pamflet tentang covid-19 dan pendataan anak usia sekolah, bimbingan atau pendampingan belajar kepada anak usia sekolah, bimbingan mengaji/TPA, sosialisasi penggunaan *handphone* kepada orang tua, giat bersih perpustakaan dan masjid, senam sehat, festival anak islami, sekolah alam dan sarasehan bersama warga.

Agenda kegiatan begitu padat, dipagi hari ada bimbingan dan pendampingan belajar anak sekolah. Dalam bimbingan tersebut selalu mengambil tema yang berbeda-beda, seperti nasionalisme, *sex education*, pengenalan *globe*, dan pohon cita-cita. Di siang hari, ada kegiatan sosialisasi penggunaan HP kepada orang tua, giat bersih perpustakaan dan masjid. Sore harinya ada kegiatan TPA dan juga senam sehat bersama ibu-ibu (hari Minggu). Malamnya difokuskan untuk evaluasi dan persiapan kegiatan keesokan harinya.

Bagiku, 10 hari itu masih sangat kurang untuk lebih saling mengenal dengan masyarakat dan melaksanakan proker-proker lainnya. Suksesnya semua kegiatan juga karena adanya kerjasama antara anggota tim dan juga masyarakat disana. Pengalaman pengabdian ini tak akan pernah terlupakan.

Sejak hari pertama kami tiba di sana, masyarakat menyambut kegiatan TSM di Dusun Mrico dengan begitu ramah dan antusias. Saat saya tanyakan kepada orang tua, mereka mengaku bersyukur karena kegiatan TSM dapat mengisi waktu bermain anak-anak dengan hal positif. Para orang tua juga merasa terbantu dalam mendampingi anaknya belajar dan mengerjakan tugas.

Menurut saya, proker yang paling bermanfaat adalah program pendampingan belajar bagi anak sekolah, sosialisasi penggunaan HP bagi orang tua, dan pendampingan mengaji/TPA. Ketiga proker itu memiliki manfaatnya masing-masing. Pendampingan belajar sangat membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dimasa pandemi seperti ini. Dimana, siswa bersekolah hanya sekali dalam seminggu untuk mengumpulkan dan mengambil tugas. Pendampingan ini dikelompokkan sesuai tingkat kelasnya dengan mahasiswa pendamping yang dibagi-bagi juga.

Pada sosialisasi penggunaan HP, orang tua dijelaskan mengenai penggunaan dan pembuatan akun *google mail*, *google classroom*, dan *google meeting*. Orang tua juga diajarkan bagaimana cara agar dapat mendeteksi apa saja yang ditonton anaknya melalui aplikasi *youtube*. Guna dapat memantau agar-anak tidak menonton hal-hal negatif.

Yang ketiga, pendampingan mengaji/TPA. Pada TPA, anak-anak diajarkan mengaji iqro', Al Quran, hafalan surah pendek, hadits tentang dilarang minum sambil berdiri, *mahfuzdot* tentang adab, mewarnai kaligrafi, mozaik, dan doa sehari-hari. Dengan diajarkan materi itu, anak-anak dapat menerapkannya dikehidupan sehari-hari.

Saya sangat berterima kasih kepada masyarakat disana, khususnya Dusun Mrico karena telah menerima kami dengan ramah dan membantu kami menyukseskan program kerja yang telah kami rancang. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga kepala Dusun Mrico yang telah memberikan fasilitas nyaman untuk kami tinggal disana selama 10 hari, saya minta maaf selama disana banyak merepotkan tuan rumah dengan begitu banyak permintaan dan kurangnya sopan santun yang saya lakukan.

Saya berharap semoga masyarakat khususnya Dusun Mrico semakin terbuka dengan ilmu pengetahuan untuk saling membantu dalam mendidik anak-anak penerus bangsa dengan sebaik mungkin. Dengan adanya kerja sama dari masyarakat, anak-anak akan lebih memiliki ilmu pengetahuan luas dan sopan santun yang tinggi. Semoga dengan semangat dan kerjasama masyarakat, anak-anak mampu meraih cita-cita setinggi langit.

Inspiration Quote



“Tak perlu malu untuk berbagi secuil apapun yang kamu miliki, karena hadirmu akan membentuk ribuan senyum kebahagiaan orang lain”

Zulfa Nur Azizah





Peserta Tim Mendang III



PESERTA – TIM MENDANG III

(Musyafa Ali)

PROFILE RELAWAN

Musyafa Ali. Mahasiswa pascasarjana asal Purwokerto ini akrab disapa dengan nama Mas Ali. Ia merupakan ketua dari tim Mendang 3. Gaya kepemimpinannya yang khas mampu menghantarkan segala rangkaian acara yang telah disusun mencapai tingkat sukses. Bukan hanya kepemimpinannya saja yang bagus, caranya dalam berbaur dengan masyarakat terkhusus anak-anak juga sangat baik. Sehingga anak-anak Dusun Mendang 3 betah dengan kehadiran Mas Ali.

Rasa Lelah Kami Selalu Terbayarkan

Sepuluh hari di Desa Ngestirejo, Dukuh Mendang 3 menjadi pengalaman paling berkesan di tahun 2021. Di tengah pandemi covid-19 yang belum usai, FITK UIN Sunan Kalijaga memberanikan diri dengan menghadirkan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Gunungkidul, tepatnya di Desa Nestirejo, Dusun Mendang 3. Sebuah kebanggaan bagi saya dan teman-teman *volunteer* yang terpilih dalam kegiatan Tarbiyah Suka Mengajar #1. Pasalnya kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian yang pertama kali diluncurkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi sekaligus pengabdian pada masyarakat. Meskipun dengan perisapan yang lumayan singkat namun kegiatan

ini dapat berdampak luar biasa bagi *volunteer* dan masyarakat Dusun Mendang 3.

Per 27 Februari 2021, kami *volunteer* dan segenap panitia dan fasilitator sampai di Desa Ngestirejo. Setelah mendapat sambutan hangat dari Kepala Desa, Desa Ngestirejo, kami pun melanjutkan perjalanan menuju Dusun Mendang 3, perjalanan dari Balai Desa menuju Dusun Mendang 3 cukup jauh, hingga memakan waktu kurang lebih 20-30 menit. Sesampainya kami di Dusun Mendang 3 kami pun disambut hangat oleh keluarga besar Pak Jio selaku kepala keluarga di posko yang kami tinggali, tidak hanya itu kami juga mendapat sambutan hangat dari anak-anak dan masyarakat sekitar yang tahu akan kedatangan kami. Selama sepuluh hari tinggal di Dusun Mendang 3 merupakan pengalaman yang sangat luar biasa bagi saya sendiri dan teman-teman *volunteer* lainnya, dimana kita dipertemukan dalam satu kelompok dengan *basic* keilmuan yang berbeda, asal daerah yang berbeda dan masih banyak lagi perbedaan lainnya. Dusun Mendang 3 menjadi saksi perjuangan kita bersama, disana kita belajar bersama dan susah senang bersama. Disana kami harus mencari sinyal untuk melakukan perkuliahan, bahkan kami harus pergi dari posko, ada yang ke masjid, ke pos kamling, bukit, bahkan kami rela kuliah di dekat kandang sapi demi mencari sinyal, sungguh pengalaman yang luar biasa.

Pengalaman lain yang saya rasakan dan juga mungkin *volunteer* lain rasakan yakni, kami sangat senang karena kedatangan kami disambut hangat oleh anak-anak dan masyarakat sekitar. Setiap pagi hari anak-anak dengan wajah bahagia dan penuh semangat menghampiri kami untuk belajar bersama, di siang hari mereka kembali lagi ke posko untuk belajar kembali dengan berbagai praktikon dan eksperimen sederhana yang telah kami siapkan

seperti; gelembung lava, minyak dan air, penjernihan air, mematikan lilin, kelas kreatif, bermain TTS, bermain peta dan globe bersama, dan praktikum sederhana terkait Microsoft Word bagi anak SMP. Selain itu di sela-sela kegiatan kita juga mensosialisasikan berbagai kegiatan seperti praktik cuci tangan dengan baik dan benar, sosialisasi hidup sehat dan pencegahan corona, *sex education* dan lain sebagainya. Menjadi sebuah penyemangat tersendiri bagi kami para *volunteer* yang melihat anak-anak yang haus akan pengetahuan dan ilmu baru. Di sore hari kami harus berjalan sekitar 15 menit dari posko menuju masjid, perjalanan yang cukup melelahkan, namun rasa lelah kami selalu terbayarkan dengan senyuman dan sambutan hangat dari anak-anak TPA Masjid Al-Munawwarah. Kami berangkat pukul 17.30 ke masjid dan kami pulang pukul 20.00 dari masjid, kami mengajar kurang lebih 70-80 anak-anak setiap malam. Selain pengalaman dalam mengajar yang tak kalah berkesan yakni keramahan warga yang selalu menyapa kami, memberikan kami motivasi dan semangat. Meskipun diawal kedatangan kami ada masyarakat yang merasa khawatir karena pandemi, namun seiring berjalannya waktu merekapun menerima dan memberikan sambutan hangat pada kami.

Sambutan yang begitu hangat yang kami terima dari masyarakat, anak-anak, keluarga Pak Jio inilah yang menjadi kenangan paling mendalam. Setiap hari anak-anak datang ke posko dengan penuh semangat untuk belajar, dukungan orang tua pada anak untuk ikut belajar di posko, keramahan masyarakat saat kita berpapasan di jalan, keramahan wali murid yang kadang mengirim makanan ke posko, keramahan wali murid saat TPA, keramahan remaja masjid dan lain sebagainya. Hingga di hari kesembilan dan kesepuluh menjadi hari paling mengharukan bagi kami, di mana kami *volunteer* harus mengakhiri kegiatan, keluarga Pak Jio, anak-

anak, wali murid, guru mengaji, masyarakat dan *volunteer* menangis karena harus berpisah. Hingga saat ini setelah kepergian kami, kami pun dibuatkan grup WA oleh anak-anak untuk pendampingan belajar, seringkali jika anak-anak mengalami kesulitan menghubungi kami untuk minta diajari belajar. Doa dan harapan yang mereka berikan pada *volunteer* sangat luar biasa. Harapan masyarakat pada umumnya mereka berharap agar program Tarbiyah Suka Mengajar dapat dilaksanakan kembali dengan jangka waktu yang lebih panjang, tidak hanya sepuluh hari.

Ucapan terima kasih yang diberikan masyarakat pada segenap *volunteer* yakni atas dedikasinya dalam mengajar dan mendampingi anak-anak belajar di masa pandemi. Karena memang banyak orang tua yang tidak bisa mendampingi anak-anak belajar, karena orang tua harus pergi ke ladang di pagi hari dan pulang di sore hari. Oleh karena itu program pendampingan belajar, mengaji, dan praktikum menjadi sebuah solusi bagi orang tua di tengah kesibukannya bekerja.

Berakhirnya kegiatan Tarbiyah Suka Mengajar bukan berarti telah berakhir juga tali persaudaraan kami, kami telah menganggap warga Dusun Mendang 3 sebagai keluarga kami, terkhusus keluarga Pak Jio, dan kami menganggap adik-adik Mendang 3 sebagai adik kami. Pesan untuk masyarakat Mendang 3, jangan lupakan kami, meskipun kami hanya singgah untuk waktu yang sebentar. Untuk anak-anak lebih semangat belajar dan mengaji agar kelak menjadi anak yang sukses dan dapat membanggakan kedua orang tua.

Inspiration Quote

”

“Urip iku Urup”

Hidup hanya sekali,
hiduplah yang berarti,
berarti bagi diri
sendiri dan berarti
bagi orang lain.

Musyafa Ali

”



PESERTA – TIM MENDANG III

(Afif Azizah)

PROFILE RELAWAN

Nama lengkapnya adalah Afif Azizah. Akrab disapa Azizah. Ramah dan telaten adalah karakternya yang sangat dirindukan oleh peserta TSM. Salah seorang temannya pernah bercerita bahwasannya Azizah adalah anak yang sangat mudah bergaul ketika di posko pengabdian. Dalam melakukan pendekatan terhadap tuan rumah, Azizah selalu mengeluarkan trik jituinya. Yaitu sopan dan santun. Ya, memang benar Azizah sangat lekat dengan sifat sopan dan santun. Sehingga siapa pun yang bertemu dengannya akan cepat merasa nyaman.

Jangan Malu Bertanya

Pengalaman yang saya dapat dari kegiatan Tarbiyah Suka Mengajar ini yang pertama adalah kekeluargaan. Kekeluargaan yang bermula belum saling kenal menjadi saling kenal dan saling perhatian. Sebuah keluarga besar yang saling mengisi kekosongan. Dari hal inilah kegiatan-kegiatan yang kita lalui menjadi ringan.

Kegiatan-kegiatan Tarbiyah Suka Mengajar ini sangat bagus. Untuk saya sendiri mengajarkan bagaimana cara mengajar anak-anak untuk mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dan ilmu yang disampaikan masuk ke dalam pikiran anak. Dan untuk anak-anak di Dusun Mendang sendiri merasa senang dengan kedatangan kami karena dapat belajar bersama dalam mengerjakan

tugas sekolahnya. Selain itu kami juga mengadakan program kerja di luar tugas sekolah yaitu kegiatan-kegiatan eksperimen yang membuat rasa penasaran anak meningkat sehingga dalam kegiatan pembelajaran sangat antusias.

Selain kita fokus pada pendidikan formal/belajar tugas sekolah kita juga belajar bersama di TPA/TPQ setempat. Kedatangan kami juga disambut antusias oleh santri-santri di masjid Al-Munawwaroh. Santri-santri di sana tidak hanya anak-anak dari Dusun Mendang 3 saja namun dari Dusun Mendang 2 dan 3. Hal yang dikagumi dari TPA ini yaitu sudah ada beberapa anak yang hafal Al-Qur'an/hadits.

Kegiatan di Mendang 2 dan 3 ini sangat berkesan apalagi melihat semangat anak-anak yang harus berjalan jauh untuk mencari sinyal karena di Dusun Mendang 3 sendiri jaringan internet cukup susah. Untuk mendapatkan sinyal harus berjalan ke atas/ke arah masjid yang jaraknya lumayan jauh.

Kegiatan yang paling dirasakan oleh masyarakat Mendang 3 dan 2 yaitu di kegiatan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Karena banyak orang tua yang sibuk ke ladang untuk bekerja sehingga kurang waktu untuk mendampingi anaknya belajar, selain itu juga materi yang didapatkan orang tua kurang sehingga untuk mendampingi belajar anaknya kurang bisa.

Pesan saya untuk Dusun Mendang tetap semangat mencari ilmu. Baik pendidikan formal/non formal. Karena informasi yang saya dapat sekolah di Dusun Mendang kurang peserta didik bahkan ada 1 angkatan di kelas 4 itu siswanya hanya 3 anak dan jangan malu bertanya dengan bertanya kita dapat menambah pengetahuan yang kita miliki.

Inspiration Quote

“

Pengalamanku Pembelajaranku

Azif Azizah

”



PESERTA – TIM MENDANG III

(Anggi Syahputri)

PROFILE RELAWAN

Anggi Syahputri. Volunteer dengan paras yang mampu memikat hati bagi siapun yang melihatnya. Bukan hanya wajahnya yang cantik, melainkan akhlaknya yang sungguh terjaga. Caranya dalam memikat hati anak-anak desa pun sangat luwes. Entah apa trik yang digunakan, hingga anak-anak mampu mendekat dengan sendirinya.

Jalan Terjal dan Susah Sinyal *is Our Challenge*

Pada tanggal 27 Februari 2021 cerita ini dimulai, goresan tinta sejarah mulai mengeja satu persatu bait kenangan yang kami rasakan di Dusun Mendang. Kami adalah *volunteer* Tarbiyah Suka Mengajar Batch 1 yang ditugaskan untuk menjalankan beberapa proker di Dusun Mendang. Ya, pelosok memang kata orang-orang tapi seribu satu kenangan yang telah kami goreskan di sana. Jalan terjal dan susah sinyal adalah makanan sehari-hari kami. Setelah mengikuti kegiatan penyambutan di Balai Desa Ngestirejo, kami langsung menuju rumah yang akan kami tinggali yakni milik Bapak Adzan selaku Kepala Dusun. Setelah perkenalan anggota *volunteer* kepada keluarga Bapak Adzan kami langsung melaksanakan proker pertama kami yaitu sosialisasi

pencegahan virus corona kepada warga sekitar. Selanjutnya, kami mengadakan praktikum untuk anak-anak, pelatihan komputer untuk anak SMP dan SMA, PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), kegiatan TPA di Masjid Al-Munawwaroh, Lomba Anak Islami, dan kegiatan terakhir Sekolah Alam sekaligus pembagian hadiah dan *doorprize* di Pantai Krakal. Kami sangat menikmati segala macam kegiatan dengan perasaan gembira. Saya banyak belajar di sana tentang arti kekeluargaan, kebersamaan, kerjasama, dan pentingnya kepedulian. Berhubung saya termasuk anggota divisi kemasyarakatan maka saya banyak andil dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat, seperti sosialisasi *door to door*, pemasangan poster, dan sarasehan sebagai kegiatan akhir kami sekaligus penutupan dan salam perpisahan kepada warga Dusun Mendang. Kegiatan yang saya lakukan tidak hanya bertumpu pada proker Tarbiyah Suka Mengajar saja akan tetapi, saya juga berkontribusi dalam kegiatan sehari-hari seperti memasak, senam, cuci piring, membersihkan rumah, dan membersihkan masjid. Pada acara Lomba Anak Islami saya mendapatkan amanah untuk menjadi Juri Hafalan Surat Pendek. Betapa antusias sekali anak-anak saat mengikuti lomba.

Hari demi hari kami layaknya sebuah bangunan yang saling mengayomi satu sama lain, sedih rasanya membayangkan sisa hari yang harus kami lewati di Mendang. Hingga akhirnya tibalah waktu di mana kami harus pamit pulang. Kami mendatangi beberapa rumah tetangga terdekat untuk meminta maaf sekaligus pamit pulang. Banyak sekali doa dan sambutan hangat dari mereka, tak lain pada intinya mereka sangat terbantu dengan program kerja Tarbiyah Suka Mengajar yaitu pembelajaran jarak jauh dan TPA atau ngaji di masjid. Mengetahui karena masih masa pandemi sementara orang tua harus menjalankan kewajibannya untuk mencari penghasilan di ladang maka tidak ada yang mampu mengawasi dan membimbing

anaknya belajar selain *volunteer* dari TSM UIN Suka Yogyakarta. Selain itu, mereka sangat menginginkan putra-putrinya dapat belajar baca tulis iqra' dan Al-qur'an. Berhubung dikarenakan pandemi, berbagai macam TPA juga diliburkan. Alhamdulillah, setelah *volunteer* TSM UIN Suka datang maka TPA dapat berjalan kembali seperti biasanya dengan tetap menggunakan protokol kesehatan. Dari pengamatan saya selama 10 hari di Dusun Mendang, tanggapan masyarakat dengan adanya kegiatan TSM UIN Suka ini sangat positif, baik, dan memuaskan. Bahkan, beberapa malah sangat mengapresiasi kegiatan ini dan sebisa mungkin untuk perpanjangan waktu.

Tidak akan cukup saya tuliskan kesan pesan ketika saya mengabdikan di Dusun Mendang. Selain masyarakatnya yang ramah-ramah, sopan, dan bisa menerima dengan mudah orang asing yang masuk dalam wilayah mereka, mereka juga sangat baik kepada kami. Ada beberapa masyarakat yang mengantar buah-buahan kepada kami di posko seperti pisang, kedondong, dan labu. Pesan yang ingin saya sampaikan kepada masyarakat Dusun Mendang adalah ucapan terima kasih karena telah bersedia menerima kami dengan baik dan saya percaya karena anak-anak di sana mempunyai ketekunan dan semangat belajar yang tinggi maka di masa yang akan datang pasti akan lahir generasi emas dari Dusun Mendang.

Inspiration Quote



“Hidup adalah kegelapan jika tanpa impian dan tujuan. Impian dan tujuan adalah buta jika tidak disertai pengetahuan. Dan pengetahuan adalah hampa jika tidak disertai cinta. Terimakasih Tarbiyah Suka Mengajar batch pertama, disini kutemukan makna cinta yang sebenarnya kepada alam dan sesama.”

Anggi Syahputri





PESERTA – TIM MENDANG III

(Arum Wardatul Husna Asyauqiya)

PROFILE RELAWAN

Arum wardatul husna asyauqiya merupakan nama dari salah satu peserta volunteer yang berasal dari Tulungagung. Ia akrab disapa Arum. Teman seperjuangannya di Dusun Mendang 3 pernah mengatakan bahwasannya Arum adalah seorang pendengar yang baik. Selain itu, ia juga salah satu peserta yang sangat perhatian dengan anak-anak dusun. Ia selalu melaksanakan program kerja dengan semangat dan sesuai dengan target.

Mereka Menyambut Baik

Saya sangat bersyukur bisa menjadi bagian dari Tarbiyah Suka mengajar, di sini saya bisa belajar banyak hal mengenai pendekatan dengan anak-anak, belajar bersabar dan berbaur dengan masyarakat, semua itu menjadi suatu hal yang sangat menyenangkan. Pengalaman saya pertama kali menjadi *volunteer* di desa yang lumayan terpencil membuat saya sangat bersemangat. Adanya proker dan tujuan yang akan dilakukan menjadikan kegiatan ini sangat teratur dan terprogram dengan baik. Ada 4 devisi yang dibuat yaitu devisi pendidikan, devisi kesehatan, devisi keagamaan dan kemasyarakatan, semua devisi berjalan dengan baik dengan menjalankan proker yang sudah dibuat. Tim kami mendang 3 yang sangat aktif dan peduli terhadap kegiatan membuat suasana sangat menyenangkan.

Warga Dusun Mendang 3 Desa Ngestirejo kecamatan Tanjungsari Gunung Kidul sangat menyambut baik adanya kegiatan ini, antara masyarakat dengan tim Tarbiyah Suka Mengajar sangat kompak, *support* dari masyarakat dan keadaan lingkungan yang baik membuat kegiatan ini berjalan dengan lancar. Karena kegiatan ini berpusat pada pendidikan kami dari tim sangat membutuhkan keikutsertaan anak-anak di dusun ini, tidak terduga ternyata mereka sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah kami rancang, mereka menyambut baik dan selalu haus ilmu, sehingga kita sebagai pengajar yang bertugas untuk memberi ilmu yang kami miliki sangat mengapresiasi hal itu.

Menurut saya hampir semua program kerja yang kami laksanakan memiliki manfaat bagi masyarakat. hanya saja yang sangat terlihat manfaatnya adalah proker Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan setiap hari, selain membantu anak dalam belajar dan mengerjakan tugas proker ini bermanfaat bagi orang tua karena meringankan beban orang tua yang fokus bekerja. Proker yang sangat terasa manfaatnya selanjutnya adalah kegiatan TPA yang dilaksanakan setiap habis maghrib sampai isya, karena kegiatan TPA ini sudah lama tidak berjalan, dibukanya TPA ini membuat orang tua sangat senang. Kegiatan TPA ini membantu dalam belajar mengaji, menghafal surat pendek dan kegiatan keagamaan lainnya.

Terima kasih untuk sambutan yang sangat baik terhadap kami, kami sangat bersyukur menjadi bagian dari masyarakat Ngestirejo meskipun hanya beberapa hari. Anak-anak masyarakat dan keadaan lingkungan sangat mendukung berjalannya kegiatan tarbiyah suka mengajar ini. Tetap menjadi daerah dengan masyarakat yang ramah, hangat dan bersahaja serta tetap menjadi daerah yang subur, lingkungan yang bersih dan tetap menjadi pusat destinasi wisata yang menarik.

Inspiration Quote

"Everyone Born With Ability. Grow The Confidence On You. Change Your Life. Impact Your World".

Arum Wardatul Husna Asyauqya



PESERTA – TIM MENDANG III

(Audrey Shafia Dwinandita)

PROFILE RELAWAN

Audrey Shafia Dwinandita, akrab disapa Audrey. Bermain gitar adalah hobi serta keterampilan yang dimilikinya. Kemampuannya dalam bermain gitar mampu membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan santai. Sehingga anak-anak mampu memahami materi yang disampaikan dengan mudah dan cepat.

Potensi Besar Anak-Anak Dusun Mendang

Selama di Dusun Mendang, saya bersama teman-teman satu tim telah mengerjakan banyak proker yang terbagi menjadi 4 bidang diantaranya, proker bidang Pendidikan, Keagamaan, Kesehatan, dan Kemasyarakatan. Kami sangat memaksimalkan waktu 10 hari yang diberikan untuk berkiprah secara menyeluruh pada 4 bidang tersebut.

Pada bidang pendidikan, setiap hari selama kurang lebih 8 hari kami mengadakan pendampingan belajar jarak jauh di posko. Kegiatan yang kami lakukan di posko tidak melulu hanya mengerjakan pekerjaan sekolah anak-anak saja, melainkan juga ditambah aktivitas-aktivitas menyenangkan agar anak-anak tidak merasa bosan. Aktivitas dirancang agar bermakna, menambah wawasan, sekaligus mengasyikkan. Beberapa proker andalan yang

kami lakukan adalah praktikum IPA sederhana, belajar sambil bernyanyi, pelatihan komputer, menggambar dan kerajinan tangan, praktik alat peraga, hingga menonton film edukasi bersama. Belajar pun tidak terbatas di posko saja. Anak-anak kerap kami ajak untuk belajar di luar untuk melihat alam, seperti ladang dan pantai, agar anak-anak bisa belajar dari alam. Pada setiap

Saya sangat menikmati mengajar anak-anak dalam setiap kesempatan dari pagi hingga sore. Pada setiap pendampingan belajar, saya mengupayakan diri untuk selalu *standby* di posko untuk menyambut adik-adik yang datang untuk belajar. Rasanya tiada hari tanpa membantu menjawab soal, memfasilitasi praktikum dan praktik komputer, bahkan berdiskusi dan menemani adik-adik bermain. Bagi saya, saat bermain dengan anak-anak merupakan momen emas untuk diselipkan nilai-nilai serta wawasan, agar kegiatan bermain anak-anak pun bisa menjadi bermakna sekaligus menyenangkan. Saya sangat senang dan bangga bisa kebersamaan setiap kegiatan PJJ, dan secara pribadi merasa puas karena telah mendampingi anak dalam PJJ semaksimal mungkin.

Pada bidang keagamaan, program unggulan kami adalah melaksanakan kegiatan mengaji di TPA tiap sore selama 8 hari. TPA merupakan program yang sangat menyenangkan bagi anak-anak, karena menjadi momen untuk bercengkerama dan berkumpul dengan teman-teman. Sayangnya, kegiatan TPA sempat ditutup selama pandemi, sehingga masjid menjadi sepi dan anak-anak tidak mempunyai kegiatan di malam hari. Saat TPA dibuka lagi karena kedatangan kami, anak-anak kembali semangat untuk belajar mengaji. Tak hanya simaan Al-Quran, divisi keagamaan juga mengadakan lomba keagamaan Islam yang memperlihatkan kualitas dan potensi besar anak-anak Dusun Mendang. Pada cabang lomba

azan contohnya, terlihat peserta yang mempunyai lagu merdu dan fasih bak azan Madinah. Lalu pada cabang lomba hafalan doa sehari-hari, terdapat peserta termudah yang hafal hampir seluruh doa-doa yang dilombakan. Melalui lomba-lomba seperti kaligrafi, azan, hafalan doa sehari-hari, dan hafalan *juz amma*, terbukti bahwa anak-anak Dusun Mendang adalah anak-anak emas yang harus didukung potensi-potensinya. Lomba-lomba tersebut diharapkan dapat membentuk mental anak ketika berkompetisi dan semangat untuk memberikan yang terbaik. Selain itu, kami juga berkesempatan memperbaiki mading yang sudah lama tidak diganti.

Bagi saya pribadi, kegiatan keagamaan tak terbatas pada jadwal TPA di malam hari saja. Murid-murid TPA saya sangat semangat mengaji dengan saya, sehingga jadwal pendampingan belajar di posko pada siang hari pun sering sekali digunakan untuk simaan Iqro. Semangat mereka begitu mengagumkan. Dalam satu hari, salah satu murid saya mampu menuntaskan 6 halaman Iqro ketika yang lainnya hanya satu halaman. Tidak hanya kuantitas dan banyaknya halaman, kualitas dari bacaan ke bacaan terbukti sangat pesat membaik. Tidak pernah sekali pun saya bosan menyimak bacaan Iqro santri-santri yang datang kepada saya. Semangat anak-anak untuk belajar sungguh membuat saya ikut terbakar untuk memberikan pengajaran yang terbaik pula untuk mereka.

Di bidang kesehatan, tim kami menyiapkan beragam kegiatan interaktif bagi anak-anak. Setiap materi didesain khusus untuk kemampuan anak-anak, seperti pengisian TTS sederhana, mengidentifikasi gambar makanan sehat, sosialisasi kesehatan dan *sex education* melalui bernyanyi, dan praktik kebersihan dan kesehatan secara langsung.

Pada sosialisasi-sosialisasi yang dikemas dengan nyanyian,

seringkali saya mendampingi dengan memainkan gitar yang saya bawa. Pada sosialisasi terhadap anak-anak yang lebih besar, saya senantiasa menyempatkan diskusi ringan mengenai masalah seperti pubertas dan narkoba. Meskipun masih sama-sama belajar, saya ingin membudayakan diskusi untuk memperluas wawasan anak-anak. Selain itu, saya juga berupaya keras menerapkan protokol kesehatan Covid-19 seperti disiplin menggunakan masker dan rajin mencuci tangan memakai sabun, agar bisa menjadi contoh bagi teman-teman maupun adik-adik.

Bidang terakhir, yakni kemasyarakatan telah secara alami kami lakukan sejak hari pertama tiba di Dusun Mendang. Kami berupaya untuk mendekatkan diri dengan cara berbaur dengan masyarakat sekitar. Usaha-usaha yang kami lakukan antara lain berkeliling desa dan mengunjungi rumah-rumah warga. Seiring waktu, kami berhasil mendekatkan diri dengan pemuka, tetua desa, hingga karang taruna setempat. Dalam beberapa kesempatan, kami mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menyambung silaturahmi seperti kerja bakti masjid, senam bersama, dan sarasehan.

Saya adalah salah satu anggota divisi kemasyarakatan, dan karenanya saya mengikuti seluruh kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang telah dilakukan. Bahkan di berbagai kesempatan, saya berupaya selalu mengobrol dengan ibu-ibu yang sedang mendampingi anak-anak TPA.

Alhamdulillah, keempat bidang dan proker-proker di bawahnya kami kerjakan dengan kompak. Semua anggota tim kami ikut andil dalam bekerja di semua bidang, terlepas ia adalah anggota divisi bidang atau tidak. Saya sangat bersyukur karena setiap teman-teman tim saya tidak pernah hitung-hitung ketika bekerja dan senantiasa memberikan yang terbaik untuk membantu satu sama lain.

Masyarakat Desa Ngestirejo, khususnya Dusun Mendang III mayoritas menyambut baik kegiatan Tarbiyah Suka Mengajar. Warga, khususnya orang tua merasakan sekali manfaat kegiatan ini, karena orang tua tidak perlu kesulitan mendampingi belajar anak-anak. Selama ini, orang tua menemui kendala mengajari anak-anak karena keterbatasan tenaga, waktu, dan ilmu. Terlebih lagi saat ini musim panen yang mengharuskan orangtua bekerja di ladang setiap hari. Pendampingan belajar di posko oleh Tim Tarbiyah Suka Mengajar membuat orang tua bebas dari kekhawatiran mendampingi anak-anak belajar. Orang tua murid dapat bekerja secara maksimal karena bisa menitipkan anak-anaknya di posko untuk belajar bersama kami. Hal ini kerap disampaikan oleh orang tua murid yang mengikuti PJJ. Pada satu kesempatan berbagi kesan dan pesan, banyak warga yang mengeluhkan durasi program kita yang hanya sebentar, sehingga meminta kami untuk memperpanjang program.

Masyarakat sangat lega dengan adanya pendampingan belajar di posko yang telah kami lakukan selama 8 hari. Setiap hari, anak-anak mendapatkan kegiatan baru yang tentunya menambah wawasan dan semangat mereka, berbeda sekali dengan hari-hari biasa yang hanya disuruh mengerjakan soal dari sekolah. Bahkan setelah kegiatan berakhir, banyak anak-anak yang menghubungi kami dan mengaku bosan tidak ada kegiatan selepas kami pergi. Hal ini karena kegiatan-kegiatan yang kami siapkan sangat menyenangkan dan beragam tiap harinya, sehingga kaya manfaat bagi anak-anak.

Tidak hanya kegiatan PJJ di posko, kegiatan TPA di masjid setempat juga sangat bermanfaat untuk mengisi waktu di malam hari. Anak-anak jadi salat di masjid tepat waktu serta dapat

melakukan kegiatan positif, yakni mengaji Al-Quran dan Iqro. TPA menjadi waktu yang tepat bagi anak-anak untuk meningkatkan *skill* keagamaan mereka sebagai muslim yang taat. Sebelum TPA kembali dibuka, kemampuan mengaji anak-anak menurun sehingga bacaan Quran pun jadi salah-salah. Dengan adanya TPA yang menyimak bacaan anak-anak, kualitas bacaan dengan signifikan menjadi lebih baik.

Saya harap, anak-anak Desa Ngestirejo khususnya di Dusun Mendang dapat melanjutkan semangat belajarnya walaupun Tim TSM sudah pergi. Belajar bisa di mana saja dan kapan saja, tinggal kita saja yang menentukan apa yang ingin kita pelajari. Pelajarilah hal yang bermanfaat, banyak bertanya, dan semangat selalu melakukan hal-hal baru.

Inspiration Quote

*“Don't cry because it's over,
smile because it happened”*

Dr Seuss



PESERTA – TIM MENDANG III
(Makhilatul Sa'adah)

PROFILE RELAWAN

Hila, adalah sapaan akrab dari Makhilatul Sa'adah. Anak Temanggung ini sangatlah cerdas. Selain keceriaannya yang mampu menghipnotis orang, kecerdasannya juga mampu memikat hati orang yang ada di hadapannya. Seakan-akan ide yang diproduksi oleh otaknya tidak pernah habis. Dalam setiap kegiatan terkhusus praktikum, ia mampu menyajikan pengantar yang dapat membawa audiens masuk kedalam alur yang telah dirangkai. Suatu kelebihan yang tak dimiliki oleh semua orang.

Lagi-lagi Saya Belajar!

Pengalaman yang saya dapatkan selama 10 hari di dusun Mendang 3 dalam kegiatan Tarbiyah Suka Mengajar sangat bervariasi dan banyak meninggalkan kesan terutama bagi diri saya sendiri. Dari awal kedatangan dengan keadaan desa yang jauh dari keadaan desa tempat saya tinggal sudah cukup membuat saya terkesan. Dimulai dari hari pertama melakukan observasi di sepanjang dusun. Banyak masyarakat terutama anak-anak yang merasa asing yang bahkan menghindari rombongan tim kami. Tantangan baru langsung saya rasakan saat itu tentang bagaimana strategi pendekatan terhadap masyarakat.

Hari kedua kami ditempatkan di sana, anak-anak datang lebih awal dari jam yang tim kami jadwalkan sehingga saya dan tim dengan

spontan melakukan kegiatan dadakan untuk mengisinya. Anak-anak yang awalnya hanya pasif berkomunikasi dengan kami, kami coba dekati dengan saling melempar bercandaan agar kami semakin dekat. Dari anak kecil yang awalnya saya dekati lari hingga akhirnya anak kecil yang malah menghampiri saya dengan sendirinya. Hal ini sungguh menjadi pembelajaran berharga sekaligus berkesan bagi saya tentang bagaimana beradaptasi dengan lingkungan baru, selain saya beradaptasi dengan orang-orang baru, dalam tim pun saya juga beradaptasi dengan masyarakat Dusun Mendang 3.

Strategi awal yang kami lakukan untuk menarik minat anak-anak untuk datang ke posko kami adalah dengan mengadakan kelas melukis botol bekas. Keakraban yang saat itu belum terjalin menjadikan saya dan anggota tim lain harus ekstra untuk mendekati mereka. Kelas melukis botol bekas selain itu dilakukan untuk mengasah imajinasi anak dan memberikan edukasi tentang pemanfaatan barang bekas. Selain itu, kami rutin mengadakan senam pagi bersama anak-anak sekitar selain sebagai ajang untuk mengolah tubuh juga kami manfaatkan sebagai ajang membangun kedekatan dengan anak-anak sekitar posko.

Kami berbincang dengan pengurus TPA dan takmir masjid Dusun Mendang 3 dan 2 yang dengan baik menerima rancangan kegiatan kami. Saya belajar dari anggota tim lain bagaimana berkomunikasi yang baik dengan masyarakat yang tentu cara komunikasinya sangat jauh berbeda. Pengurus TPA dan ketua takmir masjid menyambut dengan baik dan merasa terbantu setelah sekian lama beliau menerima keluhan masyarakat dengan berhentinya kegiatan TPA. Lagi-lagi dalam kegiatan TPA ini saya banyak belajar, anak kecil tidak sedikit yang sudah mencapai iqro jilid tinggi. Saya belajar tentang bagaimana anak-anak yang

semangat mengaji padahal jarak masjid dan rumah mereka yang bisa dibilang tidak dekat bahkan akses jalan yang ditempuh gelap dan menanjak.

Kegiatan mendampingi anak-anak membaca iqro maupun Al-Quran dilakukan setiap bakda magrib hingga isya. Pada hari terakhir kegiatan TPA kami akhiri dengan kegiatan lomba anak islami berupa lomba mewarnai kaligrafi, lomba hafalan surat pendek dan doa sehari-hari, dan lomba azan. Kegiatan ini menjadikan kesan tersendiri bagi saya dengan semangat anak-anak untuk berkompetisi dan kemampuan anak-anak yang baik.

Pengalaman lain yang menjadi pembelajaran hebat bagi saya adalah tentang bagaimana saya memberikan *treat* kepada anak-anak. Ada satu hari dimana anak-anak datang terlalu awal ke posko saat para *volunteer* istirahat dan dengan terpaksa kami minta untuk pulang. Di saat itu, saya belajar bagaimana mengelola rasa kecewa anak-anak dan memulihkan rasa kecewa mereka agar mereka bersemangat untuk datang kembali ke posko kami. Hal itu juga menjadi pembelajaran bagi tim untuk menerapkan strategi lain ketika anak-anak datang ke posko terlalu awal.

Pada kegiatan pendampingan pembelajaran jarak jauh selain kami membantu anak-anak menyelesaikan tugasnya, kami juga menyisipkan kegiatan edukasi lain. Kegiatan lainnya seperti edukasi hidup sehat, edukasi cara mencuci tangan yang benar, edukasi tentang narkoba, dan edukasi pendidikan karakter yang kami sampaikan melalui kegiatan nonton film bareng. Kegiatan lainnya adalah praktikum, yang kami lakukan agar anak mengalami belajar dengan suasana yang berbeda dan lebih menyenangkan.

Tim kami juga menyusun kegiatan lain yang cocok untuk anak remaja yaitu pelatihan penggunaan *Microsoft Word*. Kegiatan ini antusias diikuti para remaja karena kondisi mereka yang sebelumnya belum pernah mengoperasikan komputer/laptop secara aktif. Semua kegiatan kami lakukan secara tim. Setiap malam evaluasi yang disampaikan oleh anggota tim lain menjadikan saya belajar banyak hal dan memperbaikinya untuk hari berikutnya.

Pandangan saya terhadap masyarakat Dusun Mendang 3 adalah ramah dan baik terhadap tim kami. Masyarakat menyambut dengan baik kegiatan ini setelah sekian lama mereka merasa keberatan dengan adanya pandemi COVID-19. Masyarakat memberikan dukungan yang sangat berarti bagi saya dan tim. Mulai dari sambutan hangat yang selalu kami terima ketika bertemu dengan masyarakat hingga antusias mereka untuk mendorong anak-anak mereka untuk ikut berkegiatan bersama kami. Hingga hal-hal yang mungkin terlihat sepele namun sangat membuat saya terharu dengan kehangatan masyarakat Dusun Mendang 3. Hal-hal tersebut antara lain warga yang selalu menawarkan rumah mereka untuk kami singgahi untuk sekadar menumpang mencari sinyal saat kami kuliah. Namun karena kami segan, sebagian besar dari kami menolaknya hingga akhirnya warga menyediakan kursi kayu diluar untuk kami gunakan berkuliah. Hal lain adalah beberapa anak membawakan 'hadiah' untuk kami setiap mereka datang belajar. Hal-hal tersebut memberikan saya pandangan bahwa masyarakat sangat terbantu dan terkesan dengan kegiatan Tarbiyah Suka Mengajar. Pada beberapa kesempatan, tak henti-hentinya masyarakat meminta kami untuk melakukan memperpanjang kegiatan Tarbiyah Suka Mengajar dengan jangka waktu yang lebih lama.

Berbicara tentang program kerja yang paling dirasakan manfaatnya oleh masyarakat menurut saya adalah program kerja pendampingan belajar dan TPA. Masyarakat mengeluh dengan terbatasnya kemampuan mereka untuk mendampingi belajar anak mulai dari kurangnya kemampuan akademik mereka hingga waktu yang sebagian besar mereka habiskan untuk bekerja. Semula siswa mudah terdistraksi dengan *handphone* sehingga tugas-tugas mereka tidak kelar dan lebih banyak bermain *handphone*. Dalam kegiatan pendampingan pembelajaran jarak jauh kami biasakan anak-anak untuk jauh dari *handphonenya* dan mengisinya dengan kegiatan pembelajaran yang lebih membawa manfaat. Dimana di antara kegiatan belajar formal tersebut kami sisipkan kegiatan-kegiatan edukatif lainnya. Kegiatan TPA yang semula dilakukan secara bergantian di rumah pengurus TPA kami alihkan menjadi kegiatan bersama di masjid yang kemudian dibantu oleh semua *volounteer* sehingga kegiatan mengaji menjadi lebih cepat selesai. Selain itu, tim kami juga membantu memperbaharui mading masjid yang kami dilakukan bersama remaja masjid Al-Munawwaroh.

Banyak kesan dan pesan yang mungkin tidak bisa cukup saya tuliskan dengan kata-kata. Kehangatan yang masyarakat Ngestirejo terutama Dusun Mendang 3 tunjukan kepada saya dan tim menjadikan saya betah dan nyaman ditempatkan disana. Masyarakat yang senantiasa mendukung penuh semua kegiatan kami menjadikan saya berkali-kali berterima kasih dan senantiasa berkeinginan untuk memberikan apa yang saya miliki dengan maksimal. Semangat anak-anak untuk belajar baik secara akademik maupun non akademik saya harap untuk senantiasa dipupuk dan diberikan dukungan penuh oleh orang tua mereka masing-masing maupun pemerintah desa. Setiap anak dusun Mendang 3 memiliki potensi-potensi tersembunyi yang saya percaya akan berkembang

dengan baik dan menjadi calon-calon penerus bangsa yang lebih baik dari generasi saya. Satu yang dapat dipastikan adalah saya banyak belajar kepada masyarakat Mendang 3 tentang kehidupan, rasa kebersamaan, jiwa semangat untuk menjadi lebih baik, dan masih banyak hal lain. Kemauan masyarakat dan anak-anak untuk selalu mau belajar menjadikan saya memiliki semangat lebih untuk juga banyak belajar dari mereka. Pesan saya kepada masyarakat Ngestirejo terutama Dusun Mendang 3 adalah jangan pernah lelah membangun Dusun Mendang 3. Banyak potensi tersembunyi yang secepatnya dunia luar harus mengetahuinya dari segi kerajinan tangan, pariwisata, dan kemampuan akademik anak-anak di sana.

Inspiration Quote

“One wise man said: life’s most persistent and urgent question is ‘what are you doing for others?’. Dan teman-teman TSM maupun warga desa telah menunjukkan saya apa jawabannya. Selamat bertemu dengan kesempatan baik selanjutnya, teman-teman relawan!”

Makhilatul Sa'adah



PESERTA – TIM MENDANG III

(Ika Imeldasari)

PROFILE RELAWAN

Imel merupakan sapaan akrab dari Ika Imeldasari. Bisa dibilang Imel memiliki semangat yang berbeda dari teman-teman lainnya. Semangat yang dibawanya selalu ia tularkan kepada peserta dan anak-anak disekitar. Hal tersebut terbukti dari bagaimana ia mampu menciptakan gerakan senam yang asyik dan semangat. Tentu akan membuat peserta dan anak-anak yang mengikuti senam memiliki semangat yang tinggi pula.

Tinggalkan Ilmu sebagai Jejak

*M*enjadi bagian dari Tarbiyah Suka Mengajar *Batch 1* merupakan suatu pengalaman yang mengesankan. Dari sini saya belajar banyak hal dimulai dari budaya masyarakat setempat, cara berbaur dengan masyarakat, cara berbaur dengan anak-anak, cara mengajar anak-anak, hingga belajar arti semangat belajar dari anak-anak Dusun Mendang 3. Saya dan tim melakukan beberapa kegiatan di Dusun Mendang 3 yang mana semua kegiatannya berpusat pada kegiatan pendidikan dimulai dari pendampingan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di posko, pemberian sosialisasi terhadap anak-anak mengenai makanan bergizi, pemberian pendidikan seks kepada anak-anak sesuai umurnya, dan pendampingan pembelajaran TPA. Selain

itu kegiatan lainnya yang dilakukan saya dan tim ialah sosialisasi pencegahan COVID-19 yang dilakukan dengan menempelkan poster bahaya corona di berbagai tempat umum serta melakukan pembicaraan secara informal terhadap masyarakat sekitar.

Kedatangan kami di Dusun Mendang 3 Desa Ngestirejo disambut dengan baik dan antusias oleh masyarakat terutama anak-anak, meskipun tak dapat dipungkiri ada beberapa masyarakat yang merasa khawatir akan kedatangan kami akibat dari kondisi pandemi. Namun terlepas dari hal itu secara keseluruhan masyarakat sekitar menerima dan mendukung dengan sangat baik setiap program kerja yang kami lakukan. Terlebih lagi ada beberapa orang tua dari anak-anak yang mengikuti pendampingan pembelajaran mengucapkan secara langsung rasa bersyukurnya atas diadakannya kegiatan Tarbiyah Suka Mengajar di dusun mereka. Di sisi lain, respon anak-anak terhadap kedatangan kami sungguh di luar dugaan. Mereka menyambut kami dengan hangat dan semangat yang tinggi.

Banyaknya program kerja yang kami lakukan disana memberikan sedikit banyak dampak baik terhadap masyarakat sekitar. Program yang paling dirasa kebermanfaatannya oleh masyarakat sekitar ialah pendampingan pembelajaran jarak jauh untuk anak-anak yang melakukan sekolah online. Hal ini disampaikan langsung oleh beberapa wali anak yang mengikuti pendampingan bahwasannya kegiatan tersebut sangat membantu para orang tua yang kurang bisa mendampingi anak-anaknya belajar dan mengerjakan PR. Terlebih lagi kedatangan kami bertepatan dengan musim panen, sehingga banyak orang tua yang mengaku tenang meninggalkan anak-anaknya belajar di posko saat mereka melakukan kegiatan di ladang. Selain itu, dari program kerja ini, anak-anak dapat dengan mudah mendapatkan bimbingan untuk

tugasnya dan juga mendapatkan ilmu-ilmu lain seperti pendidikan seks sejak dini, pendidikan sains melalui eksperimen sederhana, dan juga pengetahuan mengenai perguruan tinggi.

Berakhirnya kegiatan Tarbiyah Suka Mengajar membuat sebagian masyarakat dan banyak anak-anak merasa kehilangan. Namun saya berharap hilangnya kami dari pandangan mereka tidak berarti hilangnya semua hal baik yang kami bawa untuk mereka. Saya juga berharap ilmu yang kami bawa dapat tertanam dengan baik dalam diri anak-anak Dusun Mendang 3 dan tumbuh dengan subur sehingga menghasilkan buah yang berkualitas di masa depan.

Inspiration Quote

*“Jadilah angin yang dapat
menggerakkan, meski hanya
Buih di lautan”*

Ika Imeldasari



PESERTA – TIM MENDANG III

(Monica Risma Tasya Ardi Wijaya)

PROFILE RELAWAN

Peserta yang akrab disapa Monica ini memiliki nama lengkap Monica Risma Tasya Ardi Wijaya. Pada awalnya ia merupakan anak yang kurang bisa bergaul dengan anak-anak, namun dengan adanya pengabdian ini ia mampu belajar dari peserta yang lainnya mengenai cara bergaul dengan anak-anak. Akhirnya ia mampu mewujudkan hal tersebut dan ia menjadi salah satu dari beberapa peserta yang disenangi anak-anak sekitar posko. “Tidak ada orang pintar atau bodoh, yang ada hanyalah yang mau dan tidak mau untuk berproses”.

Berbagi dan Bertukar Ilmu Itu Asyik

Pengalaman yang saya dapatkan di sana banyak sekali dan bervariasi suasananya. Di sana saya *improving soft skill*, yang mana dengan kuantitas dominasi pada bidang pendidikan (mengajar) sekaligus pengabdian dan dengan dapat menginspirasi kalangan sekitar maupun diri sendiri. Hal tersebut sesuai dengan salam 3M (Mengajar, Mengabdikan, Menginspirasi) yang menjadi semboyan program Tarbiyah Suka Mengajar. Tak hanya dalam bidang edukasi, namun juga berkaitan dengan interaksi sosial (kemasyarakatan) serta bidang kesehatan dan keagamaan. Pengalaman luar biasa saya dapatkan. Berinteraksi dengan anak-anak dan masyarakat sekitar. Jujur, saya sangatlah kaku jika bersama anak-anak karena sejak kecil saya jarang berinteraksi

dengan anak kecil. Namun, melalui program ini, menjadikan saya lebih luwes dalam interaksi bersama anak-anak. Tak hanya itu, sosial dengan warga sekitarnya pun dapat terlaksana dan menambah pembelajaran *soft skill* saya. Jujur, bertukar maupun menyampaikan ilmu kepada yang lainnya itu sangat mengasyikkan dan membawa keberkahan. Keterbukaan masyarakat di sana patut diacungi jempol, dengan era masa pandemi yang kebanyakan warga cemas. Walau memang benar, terdapat beberapa warga yang kurang setuju. Namun alhamdulillah tidak menjadi masalah besar.

Program kerja yang terlaksana di tim kami di antaranya : sosialisasi tentang cegah corona dan menu makanan gizi seimbang yang menggunakan media poster kepada warga sekitar, penempelan poster cegah corona di beberapa *spot* penting, demonstrasi kegiatan phbs (cara cuci tangan dengan benar) dan pembagian stiker Gerakan 5M, pelaksanaan senam pagi rutin, pendampingan belajar jarak jauh anak sekolah, sosialisasi *sex education*, sosialisasi tentang narkoba, praktikum sederhana (praktikum minyak sabun, praktikum sedot lilin, praktikum gelembung lava), pelatihan aplikasi word pada jenjang SMP, pemutaran film “jembatan pensil” yang bertujuan dalam peningkatan motivasi dan nilai luhur, bersih masjid, pelaksanaan program TPA rutin dan lomba TPA (mewarnai kaligrafi, azan, hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari), dan ditutup dengan sekolah Alam yang berisikan pengumuman juara perlombaan TPA, *doorprize*, dan rekreasi ke Pantai Krakal bersama anak-anak.

Pandangan masyarakat Desa Ngestirejo terkait adanya program Tarbiyah Suka Mengajar sangat terbuka, dengan harapan dapat membantu belajar anak-anak apalagi di masa pandemi ini. Kedatangan kami di TPA masjid Al-Munawwarah pun mendapat

sambutan hangat dan partisipan santri yang luar biasa yang karena beberapa minggu lalu sempat *off*. Setelah adanya TPA rutinan kami, TPA masjid Al-Munawwarah akan berjalan seperti biasa lagi layaknya sebelumnya.

Program kerja yang paling dilaksanakan bermanfaat bagi masyarakat di antaranya:

1. Pelaksanaan program pendampingan jarak jauh

Dirasakan bermanfaat karena dapat membantu dan membimbing tugas-tugas sekolah di sana.

2. Pelatihan word

Dirasakan bermanfaat karena dapat memberikan wawasan dan keterampilan anak terkait penggunaan laptop khususnya aplikasi word, agar dapat mengaplikasikannya dan menghadapi perkembangan zaman .

3. Pelaksanaan program rutinan TPA

Dirasakan bermanfaat karena dapat memberikan dampak positif kepada anak-anak terkait kegiatan TPA dan mengaktifkan kembali kontinuitas berjalannya TPA setelah 2 minggu sebelumnya *off*.

Pesan terhadap masyarakat desa Ngestirejo adalah semoga semakin maju dan dihasilkannya para bibit penerus bangsa yang unggul serta, menjadi salah satu desa yang bisa memotivasi desa lainnya dalam membanggakan bumi pertiwi.

Inspiration Quote



“Tak ada salahnya saling memberi dan berbagi
Tak ada salahnya saling mengerti
Karena sejatinya insan manusiawi
Indah dalam cakrawala mengabdikan”

Monica Rizma Tasya AW





PESERTA – TIM MENDANG III

(Pretty Oktianti Menur Kusuma Putri)

PROFILE RELAWAN

Hallo perkenalkan namanya Pretty Oktianti Menur Kusuma Putri, akrab disapa Pretty dari Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2019. Pretty adalah salah satu volunteer Tim 1 Tarbiyah Suka Mengajar Batch 1 Dusun Mendang 3 Desa Ngestirejo Gunung Kidul, Yogyakarta yang berfokus pada devisi Pendidikan. Di divisi pendidikan ini ia banyak belajar mengenai kehidupan mengajar yang serba terbatas. Namun hal tersebut pula lah yang memberikan ia pemahaman mengenai betapa mulianya seorang pahlawan tanpa tanda jasa.

Mereka Memiliki Hak yang Sama dengan Kita

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Awal kisah bermula di dusun mungil di bagian selatan Kota Yogyakarta, terukir kisah unik yang akan saya *share* kepada teman-teman. Hallo teman-temanku *Merhaba*, kenalinaku Pretty Oktianti Menur Kusuma Putri, akrab disapa Pretty dari Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2019. Saya adalah salah satu volunteer Tim 1 Tarbiyah Suka Mengajar Batch 1 Dusun Mendang 3 Desa Ngestirejo Gunung Kidul, Yogyakarta yang berfokus pada divisi Pendidikan. Di divisi pendidikan ini Pretty banyak belajar mengenai kehidupan mengajar yang serba terbatas, mulai dari mencari sinyal untuk kuliah, membantu anak-anak mulai dari TK sampai SMP, berbagi ilmu lewat metode pengajaran yang baru kali

ini Pretty rasakan. Mungkin dibilang aneh, dan tidak mungkin jika dibayangkan, atau belum pernah terfikirkan olehku sebelumnya. Belajar dengan keterbatasan yang ada. Di era pandemi yang serba terbatas saat ini banyak teman-teman kita kesulitan bahkan merasa sekolah adalah aktivitas yang sulit dilakukan. Karena kurangnya motivasi dan sentuhan seorang guru untuk menumbuhkan rasa semangat belajar mereka, baik mengaji maupun mata pelajaran akademik. Disinilah Pretty banyak belajar, dan mulai memahami apa peran seorang guru sejatinya. Bukan hanya mengajar, namun mampu memberikan *support* kepada teman-teman kita yang keterbatasan akses internet untuk menempuh aktivitas sekolah. Hak mereka adalah sama, hak mereka adalah menerima, dan hak mereka adalah mendapatkan. Sejatinya, ilmu itu dimanfaatkan dan disebarluaskan kepada orang lain. Pendidikan adalah teman mengarungi kehidupan. Memang, Pendidikan di awal terasa pahit, namun pada akhirnya akan terasa manis.

Lewat Tarbiyah Suka Mengajar ini, saya dan *partner* saya Mbak Hila dari Pendidikan Kimia angkatan 2018 menyusun dan merealisasikan program kerja yang berupa kelas-kelas yang berbasis akademik dan non akademik. Mulai dari kelas melukis, kelas praktikum, kelas pelatihan penggunaan aplikasi Microsoft Office Word, kelas menonton film, kelas alat peraga, dan yang paling utama adalah kelas pendampingan pembelajaran jarak jauh. pendampingan pembelajaran jarak jauh atau pendampingan PJJ ini dilaksanakan setiap hari pada pagi hari. Anak-anak sangat antusias sekali dengan adanya program ini, karena memang mereka merasa kesulitan dalam belajar di era pandemi seperti ini. Bahkan partisipasi anak-anak sangat banyak sekali pada program kerja ini. Tidak kalah menarik juga, kita mengangkat tema pada program kerja kali ini yaitu *Game Based Learning* di mana belajar

sambil bermain dan bermain sambil belajar, dengan mengadakan kelas-kelas lainnya tersebut. Karena memang keseimbangan otak kanan dan kiri harus terlatih di manapun berada, agar anak-anak merasa terbiasa belajar dengan keadaan sekitar dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan mengamati dan mencoba menafsirkan fenomena-fenomena yang sering terjadi, anak-anak dituntut untuk peka terhadap kehidupan sekitar, seperti contohnya adalah kelas melukis yang memanfaatkan barang bekas, kelas praktikum untuk memahami reaksi kimia sederhana yang ada di alam sekitar, dan kelas-kelas yang lainnya. Tidak lupa pula pendidikan karakter juga menjadi sasaran utama program kerja dalam berpendidikan. Kelas menonton film adalah salah satu realisasi yang kita lakukan, film ini berjudul “Jembatan Pensil” yang mengisahkan semangat anak sekolah yang berjuang untuk tetap sekolah walaupun keadaan serba terbatas dan medan perjalanan yang jauh serta menguji adrenalin.

Kehidupan kultur masyarakat Dusun Mendang 3 Desa Ngestirejo ini sangat ramah dan *welcome* dengan orang-orang baru bak seperti tiada sekat di antara kita. Masyarakat sekitar merasa senang dengan kehadiran tim Tarbiyah Suka Mengajar yang memfokuskan Pendidikan untuk anak-anak mereka. Karena orang tua mereka yang kebanyakan bermata pencaharian petani dan pengrajin keranjang, jadi sedikit waktu untuk mereka mengajari anak mereka untuk sekolah di rumah. Dengan menitik beratkan pendidikan dan keagamaan, namun ada 2 bidang devisi yang tidak kalah penting untuk pendekatan terhadap masyarakat sekitar, yaitu Devisi Kemasyarakatan dan Kesehatan. Dengan adanya kemasyarakatan juga, kita merasa sangat diterima dan bahkan mereka merasa Tim Tarbiyah Suka Mengajar ini jangan hanya 10 hari, mereka menginginkan tim kita untuk terus berpartisipasi dan melaksanakan pengabdian yang dapat dikatakan lebih lama lagi. Hal

tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sekitar merasa betah dan nyaman akan kehadiran kami dan program-program kerja yang kami bawa. Rekan kami yang paling dirindukan adalah Sihono dari Pendidikan Agama Islam angkatan 2019. Karena bahasa, tutur kata, dan perlakuannya kepada masyarakat baik orang tua maupun pemuda desa sangat baik dalam berbaur. Entah dengan cara apa dia mengambil hati masyarakat sekitar dengan akhlaknya.

Dusun mungil ini sangat membuat saya banyak belajar dan berkesan. Pesan saya untuk teman-teman dusun Mendang 3 adalah jangan putus asa untuk terus belajar. Belajar belajar dan belajar. Seperti kata salah satu senior saya adalah terbentur, terbentur, terbentur, dan terbentuk. Teman-teman, masa muda bukanlah saat untuk berleha-leha, jelajahi samudra hingga wawasanmu luas. Semakin banyak kamu merindu ilmu, semakin kamu paham bahwa ilmu yang kita dapat tidak ada apa-apanya. Jadilah manusia yang berguna, dan banggakanlah orang tua. Tidak ada orang pintar dan bodoh, yang ada hanyalah rajin dan tidak rajin. Rajin rajinlah menuntut ilmu teman. Tidak hanya pendidikan akademik, pendidikan karakter ada kunci emas untuk meraih masa depan cerah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Inspiration Quote



“Being good is commendable, but only when it is combined with doing good is it useful”.

Pretty Oktianti Menurut KP





PESERTA – TIM MENDANG III

(Sihono)

PROFILE RELAWAN

Sihono. Anak jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019. Anak ini sangatlah istimewa, sebab banyak warga, peserta, ataupun anak-anak yang senang dengan kehadirannya. Bahasa, tutur kata, dan perlakuannya kepada masyarakat sangatlah elok. Oleh karenanya, dengan akhlak yang baik itu Sihono mampu meluluhkan hati masyarakat.

Belajar Hal Baru

Pengalaman saya mengikuti program Tarbiyah Suka Mengajar yang pertama di desa Ngestirejo tepatnya di dusun Mendang 3 adalah mulai dari saya datang menginjakkan kaki saya disana. Saya sudah merasakan bahwa suasananya di Desa Ngestirejo Khususnya di Dusun Mendang 3, mulai dari kondisi lingkungannya, budaya dan tradisi masyarakat yang ada di Dusun Mendang 3, kemudian juga masyarakat yang rata-rata pekerjaannya sebagai petani yang membuat saya terkesan dan membekas dalam kegiatan Tarbiyah Suka Mengajar. Didalam program Tarbiyah Suka Mengajar yang di Dusun Mendang 3 ini ada hal yang baru karena saya menjadi bagian divisi kemasyarakatan yang mana sebelum adanya program Tarbiyah Suka Mengajar ini kebanyakan saya di divisi Keagamaan .

Kondisi lingkungan di Desa Ngestirejo menurut saya lingkungannya masih asri dengan kearifan alam yang masih alami. Desa Ngestirejo yang berdekatan dengan lahan pertanian dan perkebunan yang mana lahan tersebut tanaman yang paling banyak adalah pohon jati. Karena berdasarkan informasi dari warga sekitar bahwa tanaman pohon jati merupakan jenis tanaman yang cocok ditanam di Gunung Kidul khususnya di Mendang 3. Kemudian selain itu tanaman yang musiman antara lain antara lain padi, kacang tanah, dan ketela pohon, yang mana pada intinya tanaman tersebut ruang lingkupnya jenis tanaman Polowijo. Kemudian untuk budaya dan tradisi di masyarakat Mendang 3 tidak jauh berbeda dengan masyarakat perdesaan pada umumnya namun di sini ada perbedaan yang menurut saya menjadi hal baru, salah satunya yaitu cara bekerjanya sebagai petani dalam bercocok tanam masyarakat disana memiliki kebiasaan yaitu dengan cara berkelompok. Dalam kegiatan bertani tersebut ada sebuah tim atau yang mengkoordinasikan kapan bercocok tanam yang akan dilakukan secara berkelompok.

Kemudian program kerja yang saya lakukan bersama teman-teman dari Tim Mendang 3 diantaranya observasi, kunjungan ke masyarakat, kunjungan ke pengurus TPA dan tokoh masyarakat setempat, PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), pendampingan belajar, praktikum-praktikum sederhana, pelatihan komputer, senam pagi bersama dan kegiatan belajar mengajar di TPA Masjid Al-Munawwaroh.

Dari beberapa kegiatan yang dilakukan secara tim bagi saya sendiri yang paling berkesan dan paling banyak dirasakan kebermanfaatannya bagi masyarakat adalah kegiatan observasi, PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), dan kegiatan belajar mengajar di TPA.

Observasi yang kami lakukan bersamaan dengan pendekatan ke warga Mendang 3 yang mana kedatangan kami disambut dengan antusias dan baik sekali, walaupun ada beberapa orang yang mungkin sungkan ketika rombongan kami datang. Namun hal tersebut merupakan salah satu tantangan yang membuat kami berfikir agar merubah dan mendekati masyarakat dengan memahami pola tata kehidupan di sana. Dalam kegiatan PJJ atau Pembelajaran Jarak Jauh saya merasa bahwa pengalaman ini sangat berharga bagi saya karena dalam proses PJJ dan pendampingan belajar kepada anak-anak sekolah khususnya SD-SMP itu membutuhkan kesabaran, ketelatenan, dan yang terpenting adalah bagaimana kita harus memahami karakter anak agar kita bisa berbaur dengan anak-anak, disini saya bisa belajar banyak dan menjadikan sebuah pengalaman yang berharga.

Pandangan saya terkait dengan masyarakat Mendang 3 yaitu masyarakatnya sangat baik, ramah, tamah, dan selalu membuka orang-orang baru yang ingin belajar bersama khususnya dari kami *volunteer* Tarbiyah Suka Mengajar. Yang membuat berkesan adalah bahwa kesadaran masyarakat akan minat dan pentingnya pendidikan dan belajar agama sudah bisa dikatakan bagus karena untuk ukuran perdesaan sudah sangat baik.

Pesan kepada masyarakat Dusun Mendang 3 terutama elemen yang menjadi tombak pergerakan warga Mendang 3 yaitu tokoh masyarakat dan tokoh agama agar dapat lebih mendukung dan menyemarakkan kegiatan-kegiatan yang dalam masyarakat baik dari bidang pendidikan, hubungan sosial, terutama keagamaan karena hal tersebut merupakan kunci kemajuan bagi daerah Mendang. Saya juga berpesan kepada anak-anak Dusun Mendang 3 untuk selalu menjaga semangat dalam belajar sampai tercapai apa yang dicita-citakan.

Inspiration Quote

Pendidikan adalah tombak untuk memajukan suatu daerah. Maka ketahuilah wahai anak muda jadilah anak muda yang berkontribusi terhadap kemajuan dimanapun Anda berada.

من يزرع يحصد

"Barang siapa menanam pasti akan memetik".

Sihono



Dosen Pendamping



DOSEN PENDAMPING

(Aprillyana Dwi Utami)

PROFILE RELAWAN

Aprillyana Dwi Utami adalah dosen muda Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sekaligus berperan sebagai Sekretaris II program unggulan Tarbiyah Suka Mengajar. Memiliki pengalaman pengabdian Menyapa Indonesia bersama tim Persiapan Keberangkatan angkatannya di Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) membuat Ana, begitu nama sapaannya, bersemangat untuk melakukan agenda Monitoring dan Evaluasi Tarbiyah Suka Mengajar. Alhamdulillah pelaksanaan Tarbiyah Suka Mengajar berjalan dengan baik dan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat.

Mengukir Asa di Ngestirejo

*S*ogyakarta, 4 Maret 2021. Siang itu saya bersama tim monitoring dan evaluasi Tarbiyah Suka Mengajar berangkat menuju Desa Ngestirejo, Gunung Kidul. Sesampainya di Balai Desa, kami disambut dengan hangat oleh Kepala Desa Ngestirejo. Beliau mengatakan Desa Ngestirejo merasa sangat terbantu dengan adanya program Tarbiyah Suka Mengajar atau yang sering disingkat TSM. Ibarat hujan di tengah gurun pasir, TSM hadir memberikan warna bagi pendidikan anak-anak Desa Ngestirejo yang selama ini redup karena pandemi.

Pandemi memang benar-benar menunjukkan bahwa dunia sedang tidak baik-baik saja, termasuk di bidang pendidikan. Orang tua yang harus tetap bekerja ke ladang untuk mencari penghasilan

dan juga jumlah gawai dalam satu keluarga yang terbatas menjadi hambatan yang begitu besar selama pembelajaran daring dari rumah. Setiap anak harus secara bergantian menggunakan gawai untuk belajar.

Kehadiran TSM membuka lagi semangat baru anak-anak Desa Ngestirejo. Dengan *tagline* **Mengajar, Mengabdikan, dan Menginspirasi**, *volunteer* TSM menunjukkan kerja keras mereka dari hati. Berbagai program ditawarkan, mulai dari pendidikan, keagamaan, kemasyarakatan, dan kesehatan. Anak-anak tentunya mengikuti program-program ini dengan antusias. “Saking senangnya, anak-anak tidak mau pulang saat maghrib”, begitu testimoni salah satu warga.

Sambutan hangat warga akan program TSM ini begitu menyentuh hati. Di tengah pandemi, relawan TSM tetap disambut dengan baik. Warga Desa Ngestirejo juga tentunya dilibatkan dalam program TSM. Pendampingan penggunaan gawai seperti *zoom*, *gmeet*, dan *gmail*, lalu senam, sosialisasi mencuci tangan hingga bersih-bersih pantai dilakukan bersama-sama.

Walau hanya mendengar ceritanya saja, terpancar raut wajah yang gembira baik dari warga, Kepala Dukuh, Kepala Desa hingga mahasiswa dan fasilitator program TSM. Bahkan Kepala Dukuh dan Kepala Desa meminta agar program TSM ini dilakukan dalam waktu yang lama, bukan hanya 10 hari melainkan 3 bulan. Tentunya ini menjadi masukan yang berharga bagi kami.

10 hari memang dirasa sangat sebentar. Baru berkenalan sudah harus ada kata perpisahan. 10 hari yang singkat namun padat akan berbagai kegiatan. Pengalaman nyata yang dirasakan mahasiswa di dunia pendidikan. Mengajar di tengah berbagai rintangan yang

dihadapi. Mengatur waktu antara mengajar sambil harus kuliah hingga mengatasi masalah keterbatasan sinyal sampai harus kuliah di kandang sapi. Pengalaman yang mahal tentunya, karena tak ternilai betapa semangat dan usaha para *volunteer* untuk tetap memberikan yang terbaik.

Setelah program TSM selesai, bukan berarti semua berhenti disitu saja. *Volunteer* TSM membuka donasi untuk menghidupkan kembali Perpustakaan Desa Ngestirejo. *Volunteer* TSM menggalang dana dan menghimpun buku untuk anak-anak Desa Ngestirejo yang tetap semangat mengukir asa di tengah segala rintangan. Semoga apa yang kami lakukan dalam program TSM memberi dampak nyata dan terus menyalakan semangat kami semua untuk tetap mengajar, mengabdikan, dan menginspirasi.

Inspiration Quote

“Mungkin pengabdian yang kamu lakukan itu kecil, tapi nyatanya berdampak besar bagi orang lain. Bahkan generasi. Teruslah mengabdikan tanpa henti”

Aprillyana Dwi Utami



DOSEN PENDAMPING

(Setia Rahmawan)

PROFILE RELAWAN

Setia Rahmawan, merupakan Pendidik berdarah Sunda yang sedang mengabdikan diri di tanah Jawa untuk kemajuan Indonesia. Banyak kegiatan yang diikuti terutama dalam bidang sosial, salah satunya di bidang pengabdian kepada masyarakat. Pengalaman pengabdian kepada masyarakat ketika mahasiswa akan menjadi bekal positif yang akan ditularkan kepada mahasiswa aktif yang lainnya. Pendidik yang baik tidak hanya melaksanakan pendidikan bagi mahasiswanya semata, akan tetapi melaksanakan penelitian, mengembangkan kreasi dan inovasi, serta pengembangan ilmu secara profesional dan bermanfaat bagi masyarakat.

Apa dan untuk Siapa TSM Ini?

Tarbiyah Suka Mengajar atau yang sering dikenal dengan sebutan TSM, merupakan salah satu program unggulan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2020 dunia mendapatkan musibah bencana berupa pandemi COVID 19 (Corona Virus Disease 2019), pandemi ini memberikan dampak buruk bagi berbagai sektor, tidak hanya bagi kesehatan, pendidikan pun terkena imbasnya. Pendidikan itu merdeka, istimewa, ceria, bukan sekedar bertatap muka di layar kaca, dengan perasaan sedih dan penuh duka. FITK hadir dengan gebrakan yang penuh kreasi dan inovasi, maka lahir lah TSM ini dengan *tagline* “Mengajar, Mengabdikan, Menginspirasi”. Sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi perpaduan

antara pendidikan dan pengabdian masyarakat, dengan demikian program kegiatan TSM ini berfokus pada aspek pendidikan, sosial keagamaan, sosial kemasyarakatan, lingkungan dan kesehatan.

TSM *batch* pertama dilaksanakan secara luring (luar jaringan) di dua lokasi yang berbeda yakni Dukuh Mrico dan Dukuh Mendang 3 Desa Ngestirejo Kabupaten Gunung Kidul. Bukan sesuatu mudah mengawali program TSM perdana ini, terutama dalam masa pandemi hal ini membuat FITK lebih berhati-hati. 20 orang mahasiswa terbaik sebagai perwakilan dari masing-masing prodi terpilih untuk mengabdikan. Protokol kesehatan dijalankan dengan serius agar mahasiswa dan masyarakat yang berpartisipasi terhindar dari resiko COVID ini.

Mahasiswa terpilih sangatlah kreatif dan penuh inovasi maka banyak program yang diusulkan tapi tetap bidang pendidikan lah yang menjadi fokus utamanya. Program Kerja Tim Mendang 3: Kelas Melukis, Praktikum Menjernihkan Air/Redox, Kelas Pelatihan, Kelas Kreasi, Praktikum Gelembung Java, Pembuatan Keliping (dokumentasi karya), PHBS (Cuci Tangan), Festival Islami. Sedangkan Program Kerja Tim Mrico: Pendampingan Belajar, Pohon Cita-Cita, Sosialisasi dan praktik mencuci tangan, Sosialisasi Gizi, Edukasi Pemilihan Sampah, Festival Anak Islami, Sosialisasi Hp & Komputer, dan P3K.

Masing-masing divisi mempunyai program kerjanya tersendiri. Divisi pendidikan melakukan pendampingan bimbingan belajar siswa SD yang dilaksanakan di balai desa mulai dari pukul 09.00-12.00. Divisi Pendidikan melaksanakan bimbingan belajar materi sekolah, dan penambahan penanaman akhlak dan nasionalisme serta perbaikan perpustakaan. Sementara Divisi Kemasyarakatan memberikan pendampingan penggunaan aplikasi *Handphone*

kepada ibu-ibu karena 80% masyarakat belum bisa mendampingi anak secara daring. Maka dilakukan pelatihan dalam penggunaan aplikasi *zoom*, *google meet* dan *gmail*.

Selain kedua divisi tersebut, terdapat Divisi Kesehatan yang melakukan agenda senam bersama ibu-ibu, bersih-bersih sampah di pantai, dan sosialisasi protokol kesehatan yang meliputi penggunaan masker dalam beraktifitas, cuci tangan yang baik dan benar, dan menjaga jarak ketika bersosialisasi. Divisi Keagamaan juga menjalankan programnya. Adapun program yang dilaksanakan, antarlain belajar mengaji/TPA setiap sore pukul 15.30-18.00 di masjid. Selama pandemi TPA libur, baru mulai lagi di kegiatan TSM ini. Lomba-lomba keagamaan: azan, hafalan doa-doa, surat pendek dan lomba mewarnai.

Di tempat lain, tepatnya di Dukuh Mendang 3, Penanggung jawab Kepala Dukuh menyampaikan bahwa kehadiran Mahasiswa TSM sangat memberi warna di pendidikan anak-anak dalam masa pandemi ini. Semua anak sangat antusias mengikuti program. Waktu pelaksanaan program TSM yang lebih panjang pun jadi harapan bagi masyarakat di tempat ini.

Di Dukuh Mendang 3, tim TSM awalnya melakukan observasi terlebih dahulu selama 2 hari. Divisi Pendidikan melaksanakan pendampingan bimbingan belajar siswa SMP dan SMA di rumah salah satu warga mulai dari pukul 09.00-12.00. Kemudian dari pukul 14.00-16.00 kelas dilanjutkan dengan praktikum. Praktikum bisa berupa, pratik sains sederhana, hingga pelatihan *microsoft word* dan PPT. Divisi Keagamaan juga melakukan beberapa program kerja, seperti penambahan penanaman akhlak dan nasionalisme serta pembuatan mading untuk masjid, dikarenakan selama satu tahun mading sudah tidak diganti. Divisi Kesehatan Tim TSM

Dukuh Mendang 3 juga mensosialisasikan Protokol Kesehatan ke anak-anak dan orang tua.

Monitoring dan evaluasi terhadap dua lokasi TSM ini mendapatkan temuan bahwa kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa SD, SMP, SMA ketika melaksanakan pembelajaran secara daring. Dengan adanya TSM ini setidaknya dapat memberikan solusi dengan memberikan bimbingan atau pemantauan langsung ke lapangan yang tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa bidang pendidikan tidak dapat digantikan 100% oleh teknologi. Teknologi memberikan banyak manfaat bagi pendidikan seperti menambah informasi, meningkatkan kemampuan belajar, memudahkan akses belajar, materi lebih menarik, meningkatkan minat belajar. Akan tetapi dalam penggunaan teknologi dibutuhkan pengawasan dari guru atau orang tua. Maka salah satu program TSM diantaranya memberikan pendampingan bagi orang tua dalam penggunaan *gadget* seperti *handphone* atau *laptop* untuk proses pembelajaran di rumah.

Pelaksanaan program TSM sendiri tidak menemukan kendala yang berarti, hanya saja perlu adanya penyesuaian dengan kegiatan masyarakat. Program yang sudah direncanakan tetap berjalan akan tetapi berubah jadwal karena menyesuaikan dengan masyarakat. Ketua Program TSM selalu mengingatkan bahwa tujuan inti dari pelaksanaan program tersebut yakni memberikan layanan unggul bidang pendidikan, akan tetapi ketika tidak menutup kemungkinan dilaksanakan kegiatan lain dimana memberikan dampak positif bagi masyarakat dan tetap mematuhi protokol Kesehatan. *Learning by doing*. kalimat yang tepat untuk menggambarkan pelaksanaan TSM perdana ini. Selagi mahasiswa melaksanakan pendampingan dalam bidang pendidikan dan program yang lainnya, mahasiswa

pun tetap aktif dalam mengikuti perkuliahan dengan sangat baik. Tak jarang mahasiswa bercerita bahwa perlu perjuangan ekstra dalam mengikuti perkuliahan secara *online* dengan mencari sinyal di tempat tinggi dan bahkan berdekatan dengan kandang sapi. Pengalaman berharga ketika kita belajar langsung di lapangan, tidak hanya mengenal teori pendidikan semata melainkan merasakan dan melaksanakan ilmunya di kehidupannya. Mengabdikan pada negeri, berkarya untuk bangsa, FITK Jaya, UIN mendunia.

Inspiration Quote

“Keberhasilan datang ketika ilmu pengetahuan dilanjutkan dengan tindakan”

Setia Rahumawan



DOSEN PENDAMPING

(Bahtiar Arbi)

PROFILE RELAWAN

Salah satu tim Dosen Tarbiyah Suka Mengajar yang memiliki ketertarikan di bidang pendidikan, musik, fotografi, filsafat, sufistik, dan kebudayaan Jawa. Selibuhnya follow Instagram @massarbi.

Jejak Langkah Tarbiyah Suka Mengajar Batch 1: Memanusiakan Manusia

Tarbiyah Suka Mengajar (TSM) adalah program unggulan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. TSM Batch 1 diselenggarakan di Desa Ngestirejo, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul. Para relawan yang terjun dalam program Tarbiyah Suka Mengajar adalah para mahasiswa pilihan yang telah mengikuti berbagai macam proses seleksi. Agenda utama kegiatan TSM adalah berbagi pengalaman dengan anak-anak dan masyarakat di desa-desa yang minim akses pendidikan.

Kami bukanlah pahlawan, mungkin kami juga tidak layak diidolakan, namun kami siap menjadi siapa saja. Kami bisa menjadi kakak untuk adik-adik, menjadi adik bagi para mas mbak, menjadi

cucu bagi kakek nenek, menjadi guru bagi anak-anak, dan juga tentunya kami siapa belajar menjadi murid. Kami siap menjadi siapa saja asalkan itu menebarkan cinta dan kasih sayang sesama manusia dan taat kepada Sang Maha Kuasa.

Para mahasiswa mengabdikan diri berbagi ilmu-ilmu yang telah mereka pelajari di kampus, baik itu ilmu pendidikan, ilmu agama, keindonesiaan, ilmu keprodian, dan ilmu umum. Sebenarnya bukan kita yang mengajarkan mereka, namun dari mereka kami belajar mengenai banyak hal. Kami belajar tentang arti ketulusan, keramahan, pertemanan, dan cara menghargai perbedaan. Kami akademisi yang berasal dari kota bukan berarti kami mengetahui tentang banyak hal. Lebih banyak hal-hal yang belum kami ketahui daripada yang sudah. Hakikatnya semakin banyak kita belajar, semakin tersadar bahwa apa yang kita ketahui tidak ada apa-apanya.

Perjalanan ini membuat kami tersadar, bahwasannya samudera hikmah bisa berasal dari mana saja. Kisah ini membuat kami tertampar bahwa tanggung jawab kami sebagai akademisi kota belum selesai. Nilai-nilai kearifan lokal, nilai-nilai budaya yang syarat akan makna dan hikmah kehidupan kami dapat dari perjalanan ini. Sebuah fase renaisans bagi kami, berjalan dari lorong kegelapan menuju ke dimensi aufklarung. Pencerahan yang kami dapat disini semoga menyadarkan kami tentang nilai sebuah peradaban. Peradaban yang dimulai dari desa dengan segala kompleksitas nilai-nilai yang terkandung didalamnya, yang mungkin tidak kami dapat di kampus metropolitan. Meruntuhkan wacana narasi-narasi besar hegemoni, kolonialisme, dan impor ideologi yang mereduksi nilai pendidikan, nilai kearifan lokal, dan nilai budaya yang ada di desa.

Kami tersadar, kami belajar, untuk tidak hanya melihat teks tapi juga konteks. Tidak hanya melihat fenomena namun juga nomena. Tidak hanya melihat dari sisi syariat, namun juga secara hakikat. Kami belajar tentang keimanan, keislaman, dan keindonesiaan. Fase ini menyadarkan kami untuk peka dan belajar membaca ayat-ayat kauniyah, ayat-ayat yang ada di alam. Membersihkan hati kami dari segala macam penyakit batin, dan juga menyehatkan jasmani kami untuk terus mengabdikan berjuang menjadi yang terbaik sesuai dengan tugas kekhalifahan masing-masing dari kami di Bumi ini. Manusia sebagai makhluk mikrokosmos dengan segala potensinya, sejatinya memang harus bisa mengendalikan jagat kecil di dalam dirinya untuk kemudian bermanfaat bagi jagat yang lebih besar. Semoga perjalanan ini bisa menjadi salah satu jalan menuju kebenaran yang lebih tinggi, yaitu kebenaran sejati.

Terima kasih semesta telah menuntun kami untuk memahami hakikat pendidikan, yaitu memanusiakan manusia seutuhnya. Setiap orang mempunyai garis waktunya masing-masing. Jika kamu merasa sekarang adalah waktumu. Kemasi barangmu dan revisi perjalanan hidupmu. Siapkan diri kalian untuk TSM batch berikutnya.

Inspiration Quote



“Hakikat Pendidikan
Sejati adalah
Memanusiakan
Manusia Seutuhnya”

Bakhtiar Arbi



Dokumentasi







Jejak Para Pengabdian

Buku Jejak Para Pengabdian ini adalah buku yang berisi kumpulan kisah Volunteer tarbiyah Suka Mengajar Batch 1 Desa Gunungkidul DIY. Jargon Tarbiyah Suka mengajar (TSM) ialah “Mengajar, Mengabdikan, dan Menginspirasi”. Mengajar adalah cara kita untuk menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada orang lain sehingga ilmu yang kita miliki akan menjadi sedekah jariyah yang tidak akan ada habisnya dan dapat bermanfaat bagi orang lain. Mengajar tak akan membuat ilmu kita berkurang karena mengajar bermakna belajar lebih dari dua kali, artinya dengan mengajar ilmu kita akan terus bertambah dan bertambah. Mengabdikan adalah cara seseorang untuk mendedikasikan dirinya kepada orang lain. Orang-orang yang hebat adalah orang memiliki pengabdian besar terhadap kemanusiaan. Buku ini dapat memberikan inspirasi kepada yang lainnya untuk melakukan pengabdian tanpa iming-iming perhatian. Karena inspirasi adalah kunci agar semua mau berpartisipasi, bahu-membahu memperbaiki negeri dan bersama-sama mengabdikan tanpa henti.



“Mari bangkit dari zona nyaman, bersama-sama meningkatkan pendidikan untuk memajukan Indonesia agar menjadi negara dengan sejuta pengajar yang membanggakan.”

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

*Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

supported by:

BANK  **BPD DIY**



Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta 55281
Ruang Publikasi Lt. 2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta 55281
www.ejournal.uin-suka.ac.id
e-mail : rumahjurnalfitk@gmail.com

ISBN 978-623-94625-1-2

